



Katalog BPS: 5106019.16

BUKU B
Tanaman Palawija

SENSUS PERTANIAN 2013

CENSUS OF AGRICULTURE 2013

**ANGKA PROVINSI SUMATERA SELATAN
HASIL SURVEI ST2013 - SUBSEKTOR
RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PALAWIJA, 2014**

*SUMATERA SELATAN PROVINCE FIGURES OF SECONDARY FOOD CROPS CULTIVATION HOUSEHOLD,
RESULTS OF ST2013 - SUBSECTOR SURVEY*



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN
Statistics of Sumatera Selatan Province

BUKU B
Tanaman Palawija

SENSUS PERTANIAN 2013

CENSUS OF AGRICULTURE 2013

ANGKA PROVINSI SUMATERA SELATAN
HASIL SURVEI ST2013 - SUBSEKTOR
RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PALAWIJA, 2014

*SUMATERA SELATAN PROVINCE FIGURES OF SECONDARY FOOD CROPS CULTIVATION HOUSEHOLD,
RESULTS OF ST2013 - SUBSECTOR SURVEY*



ANGKA PROVINSI SUMATERA SELATAN HASIL SURVEI ST2013-SUBSEKTOR RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PALAWIJA 2014

SUMATERA SELATAN PROVINCE FIGURES THE ST2013-SUBSECTOR RESULTS OF SECONDARY FOOD CROPS CULTIVATION HOUSEHOLD SURVEY, 2014

ISBN – *ISBN*: 978-602-70704-4-8

No. Publikasi – *Publication Number* :

Katalog BPS – *BPS Catalogue*: 5106019.16

Ukuran Buku – *Book Size*: 29,7 x 21 cm

Jumlah Halaman – *Total Pages*: xxv + 109 halaman/pages

Naskah – *Manuscript*:

Sekretariat Sensus Pertanian 2013

Secretariat of Census of Agriculture 2013

Gambar Kulit – *Cover Design*:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Palembang-Indonesia

BPS of Sumatera Selatan Province, Statistics Indonesia

Diterbitkan oleh – *Published by*:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Palembang-Indonesia

BPS of Sumatera Selatan Province, Statistics Indonesia

Dicetak oleh – *Printed by*:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

<http://sumsel.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Hasil Pencacahan Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija (ST2013 SPW) adalah hasil pengolahan Kuesioner ST2013-SPW.S. Kegiatan ST2013 SPW merupakan salah satu survei ST2013 Subsektor dari kegiatan lanjutan Sensus Pertanian 2013 (ST2013) yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juli di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, kecuali DKI Jakarta. Seluruh kegiatan ST2013 Lanjutan pada tahun 2015 meliputi kegiatan ST2013 Subsektor yang terdiri dari 9 survei. Setiap survei dipublikasikan secara terpisah dengan diberi seri publikasi dari A sampai I, yaitu Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi (Buku A), Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija (Buku B), Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Hortikultura (Buku C), Survei Rumah Tangga Usaha Perkebunan (Buku D), Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (Buku E), Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Ikan (Buku F), Survei Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan (Buku G), Survei Rumah Tangga Usaha Budidaya Tanaman Kehutanan (Buku H), dan Survei Rumah Tangga di Sekitar Kawasan Hutan (Buku I).

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup enam komoditas palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar) serta mencakup keterangan umum usaha tanaman palawija, profil usaha tanaman palawija, struktur ongkos usaha tanaman palawija, dan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman palawija. Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat menambah informasi bagi pengguna data, khususnya pemerintah dalam rangka menyusun perencanaan dan kebijakan dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha tanaman palawija.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Kritik serta saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan publikasi selanjutnya di masa yang akan datang.

Palembang, Juli 2015
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Selatan



Ir. Bachdi Ruswana, MM

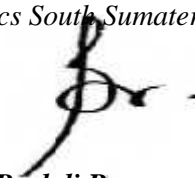
PREFACE

Publication of Secondary Food Crops Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (ST2013 SPW) is the result of the processing of ST2013-SPW.S Form. ST2013 SPW is one of agricultural household of ST2013 subsector surveys as parts of a series of the Census of Agriculture 2013 (ST2013) activities held in May-July 2014 in all provinces except DKI Jakarta. As a whole, the surveys consist of 9 subsector surveys. Each survey is published separately with a given publication code from A to I, such as Paddy Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (Book A), Secondary Food Crops Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (Book B), Horticulture Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (Book C), Estate Crops Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (Book D), Livestock Household of ST2013-Subsector Survey (Book E), Aquaculture Household of ST2013-Subsector Survey (Book F), Fishing Household of ST2013-Subsector Survey (Book G), Forestry Plant Cultivation Household of ST2013-Subsector Survey (Book H), and Household Around Forest Area of ST2013 Survey (Book I).

Data presented in this publication is limited to six secondary food crops commodities (maize, soybean, peanut, mungbean, cassava and sweet potato) as well as covers general information, profiles, cost structure and socio-economic conditions of household of each commodity. This publication is expected to provide information for the users, especially government for establishing effective plans and policies to develop secondary food crops cultivation.

I would like to express my appreciation and gratitude to all parties who have provided valuable support and involvement in the completion of this publication. Comments and suggestions to improve this publication are always welcome.

*Palembang, July 2015
Statistics South Sumatera*



Ir. Bachdi Ruswana, MM
Chief Statistician

<http://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR ISI/CONTENTS

Halaman/*Pages*

Kata Pengantar/<i>Preface</i>.....	i
.....	
Daftar Isi/<i>Contents</i>.....	v
.....	
Daftar Gambar/<i>List of Figures</i>.....	vii
Daftar Tabel/<i>List of Tables</i>.....	xiii
Bab 1 Pendahuluan/<i>Introduction</i>	
Latar	
1.1. Belakang/ <i>Background</i>	1
.....	
1.2. Tujuan/ <i>Objectives</i>	2
.....	
1.3. Landasan Hukum/ <i>Legal Basis</i>	2
.....	
1.4. Cakupan/ <i>Coverages</i>	3
.....	
1.5. Metodologi/ <i>Methodology</i>	3
.....	
1.6. Konsep dan definisi/ <i>Concepts and Definitions</i>	5

Bab 2	Keterangan Umum Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/ <i>General Information of Maize and Soybean Cultivation</i>	
2.1.	Bantuan Kegiatan Usaha/ <i>Agricultural Cultivation Assistance</i>	11
2.2.	Kendala Usaha/ <i>Difficulties in Cultivating Maize and Soybean</i>	13
2.3.	Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani/ <i>Agricultural Cultivation Management Training/Coaching</i>	14
2.4.	Keanggotaan Dalam Kelompok Tani/ <i>Farmers Group Membership</i>	16
2.5.	Keikutsertaan Dalam Program SLPTT/ <i>Participation in SLPTT</i>	17
2.6.	Penjualan Hasil Panen/ <i>Product Marketing</i>	18
Bab 3	Profil Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/<i>Profile of Maize and Soybean Cultivation</i>	
3.1.	Profil Usaha Tanaman Jagung/ <i>Profile of Maize Cultivation</i>	20
3.2.	Profil Usaha Tanaman Kedelai/ <i>Profile of Soybean Cultivation</i>	31
Bab 4	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/<i>Cost Structure of Maize and Soybean Cultivation</i>	
4.1.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung/ <i>Cost Structure of Maize Cultivation</i>	38
4.2.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai/ <i>Cost Structure of Soybean Cultivation</i>	39
	Lampiran/Appendix	43
	

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

		<i>Halaman/Pages</i>
Gambar 1. <i>Figure 1.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Sumber Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Household and Soybean Households by Source of Assistance Received during Last Year.....</i>	12
Gambar 2. <i>Figure 2.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Business Constrains Experienced during Last Year.....</i>	14
Gambar 3. <i>Figure 3.</i>	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Business Constrains Experienced during Last Year.....</i>	14
Gambar 4. <i>Figure 4.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in Training/Coaching during Last Year.....</i>	15
Gambar 5. <i>Figure 5.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keanggotaan Dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan <i>Percentage of Maize and Soybean Households Membership in a Farmers Group at The Time of Enumeration.....</i>	17
Gambar 6. <i>Figure 6.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Alasan Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani <i>Percentage of Maize and Soybean Households by Reason Not Being The Member of Farmers Group.....</i>	17

Gambar 7. Figure 7.	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keikutsertaan Dalam Program SLPTT <i>Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in SLPTT.....</i>	18
Gambar 8. Figure 8.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama <i>Percentage of Maize Households by Main Type of Land Processing Equipments.....</i>	20
Gambar 9. Figure 9.	Persentase Rumah Tangga Jagung Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan <i>Percentage of Maize Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership.....</i>	20
Gambar 10. Figure 10.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga <i>Percentage of Maize Households by Source of Loans with Interest</i>	21
Gambar 11. Figure 11.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank <i>Percentage of Maize Households by Reason Not Borrowing from Bank</i>	22
Gambar 12. Figure 12.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Penggunaan Pupuk <i>Percentage of Maize Households by Fertilizer Utilization.....</i>	24
Gambar 13. Figure 13.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Pupuk <i>Percentage of Maize Households by Type of Fertilizer.....</i>	25

Gambar 14. Figure 14.	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Jagung (kg) <i>Average of Fertilizer Use Per Hectare in Cultivating Maize (kg).....</i>	26
Gambar 15. Figure 15.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Maize Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack</i>	26
Gambar 16. Figure 16.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Maize Households by Pest Control Techniques.....</i>	27
Gambar 17. Figure 17.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Maize Households by Reason Not Applying Pest Control</i>	27
Gambar 18. Figure 18.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami <i>Percentage of Maize Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effect</i>	29
Gambar 19. Figure 19.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Maize Households by Level of Impacts of Production/Productivity Due to Climate Change or Natural Disaster.....</i>	29
Gambar 20. Figure 20.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Maize Households by Business Partnership at the Time of Enumeration.....</i>	30

Gambar 21. Figure 21.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama <i>Percentage of Soybean Households by Main Type of Land Processing Equipment.....</i>	31
Gambar 22. Figure 22.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan <i>Percentage of Soybean Households Utilizing Tractor by Ownership Status.....</i>	31
Gambar 23. Figure 23.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga <i>Percentage of Soybean Households by Main Source of Loans with Interest.....</i>	32
Gambar 24. Figure 24.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank <i>Percentage of Soybean Households by Reason Not Borrowing from Bank.....</i>	32
Gambar 25. Figure 25.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Penggunaan Pupuk <i>Percentage of Soybean Households by Fertilizer Use.....</i>	33
Gambar 26. Figure 26.	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Kedelai (kg) <i>Average of Fertilizer Use Per Hectar in Cultivating Soybean (kg).....</i>	33
Gambar 27. Figure 27.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Soybean Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack.....</i>	34

Gambar 28.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Soybean Households by Pest Controll Techniques.....</i>	35
Gambar 29.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Soybean Households by Main Reason Not Applying Pest Controll.....</i>	35
Gambar 30.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami <i>Percentage of Soybean Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects.....</i>	36
Gambar 31.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Soybean Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster.....</i>	36
Gambar 32.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Soybean Households by Business Partnership at the Time of Enumeration.....</i>	37
Gambar 33.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung per Musim Tanam per hektar <i>Costs Structure of Maize Cultivation perPlanting Season per Hectare.....</i>	38
Gambar 34.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai per Musim Tanam per hektar <i>Costs Structure of Soybean Cultivation per Planting Season per Hectare.....</i>	39

<http://sumsel.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

		<i>Halaman/Pages</i>
Tabel 1. <i>Table 1.</i>	Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Kelompok Umur dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Age Group and Commodity.....</i>	45
Tabel 2. <i>Table 2.</i>	Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Educational Level and Commodity.....</i>	46
Tabel 3. <i>Table 3.</i>	Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Type of Assistance Most Needed from Government and Commodity.....</i>	47
Tabel 4a. <i>Table 4a.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	48
Tabel 4b. <i>Table 4b.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	49

Tabel 4c. Table 4c.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	50
Tabel 4d. Table 4d.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	51
Tabel 4e. Table 4e.	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	52
Tabel 4f. Table 4f.	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	53
Tabel 5a. Table 5a.	Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year</i>	54
Tabel 5b. Table 5b.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year</i>	55

Tabel 5c. Table 5c.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Peanut Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i></p> <p>.....</p>	56
Tabel 5d. Table 5d.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Mungbean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i></p> <p>.....</p>	57
Tabel 5e. Table 5e.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Cassava Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i></p> <p>.....</p>	58
Tabel 5f. Table 5f.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Sweet Potato Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i></p> <p>.....</p>	59
Tabel 6a. Table 6a.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Jagung Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Maize Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i></p> <p>.....</p>	60
Tabel 6b. Table 6b.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kedelai Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Soybean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i></p> <p>.....</p>	61

Tabel 6c. Table 6c.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	62
Tabel 6d. Table 6d.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	63
Tabel 6e. Table 6e.	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	64
Tabel 6f. Table 6f.	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	65
Tabel 7a. Table 7a.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Jagung Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Production Use during Last Year.....</i>	66
Tabel 7b. Table 7b.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kedelai Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Production Use during Last Year.....</i>	67

Tabel 7c. Table 7c.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households by Production Use during Last Year.....</i>	68
Tabel 7d. Table 7d.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households by Production Use during Last Year.....</i>	69
Tabel 7e. Table 7e.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households by Production Use during Last Year.....</i>	70
Tabel 7f. Table 7f.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households by Production Use during Last Year.....</i>	71
Tabel 8. Table 8.	Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year.....</i>	72
Tabel 9. Table 9.	Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System, and Commodity.....</i>	75

Tabel 10. Table 10.	Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Palawija per Hektar per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas (kg) <i>Average of Fertilizer Used on Secondary Food Crops per Hectare per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity (kg).....</i>	76
Tabel 11. Table 11.	Persentase Rumah Tangga Palawija Menurut Sumber Utama Benih yang Digunakan dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Seed and Commodity.....</i>	77
Tabel 12. Table 12.	Persentase Rumah Tangga Palawija Menurut Golongan Produktivitas dan Komoditas (ku/ha) <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Class of Productivity and Commodity (qu/ha).....</i>	78
Tabel 13. Table 13.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days).....</i>	79
Tabel 14. Table 14.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days).....</i>	80
Tabel 15. Table 15.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days).....</i>	81

Tabel 16. Table 16.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis kelamin Pekerja dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Sex and Commodity (man-days).....</i>	82
Tabel 17. Table 17.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year.....</i>	83
Tabel 18. Table 18.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Business Partnership and Commodity.....</i>	85
Tabel 19. Table 19.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Residential Ownership and Type of the Widest Floor at the Time of Enumeration.....</i>	86
Tabel 20. Table 20.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration.....</i>	87
Tabel 21. Table 21.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration.....</i>	88

Tabel 22. Table 22.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija yang Mengalami Kekurangan Pangan Menurut Penyebab Utama Selama Setahun Yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Secondary Food Crops Households Experiencing Food Shortage by Main Cause during Last Year.....</i></p>	89
Tabel 23. Table 23.	<p>Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2014</p> <p><i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2014...</i></p>	90
Tabel 24. Table 24.	<p>Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Jagung Menurut Varietas, 2014</p> <p><i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Maize Cultivation by Variety, 2014.....</i></p>	93
Tabel 25. Table 25.	<p>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung, 2014</p> <p><i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Maize Cultivation, 2014.....</i></p>	94
Tabel 26. Table 26.	<p>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Hibrida, 2014</p> <p><i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Maize Cultivation, 2014.....</i></p>	95
Tabel 27. Table 27.	<p>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Komposit, 2014</p> <p><i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Maize Cultivation, 2014.....</i></p>	96

Tabel 28. Table 28.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kedelai, 2014 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Soybean Cultivation, 2014</i>	97
Tabel 29. Table 29.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Tanah, 2014 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Peanut Cultivation, 2014</i>	98
Tabel 30. Table 30.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Hijau, 2014 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Mungbean Cultivation, 2014</i>	99
Tabel 31. Table 31.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Kayu, 2014 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Cassava Cultivation, 2014</i>	10 0
Tabel 32. Table 32.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Jalar, 2014 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Sweet Potato Cultivation, 2014</i>	10 1

<http://sumsel.bps.go.id>

KUESIONER/QUESTIONNAIRE

Halaman/Pages

Kuesioner Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija (ST2013 SPW.S)
Questionnaire of Secondary Food Crops Cultivation Households Survey (ST2013 SPW.S)

105

.....

<http://sumsel.bps.go.id>

<http://sumsel.bps.go.id>

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik, penyelenggaraan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi dilakukan 10 tahun sekali. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik disebutkan bahwa waktu penyelenggaraan Sensus Penduduk adalah pada tahun berakhiran angka 0 (nol), Sensus Pertanian pada tahun berakhiran angka 3 (tiga), dan Sensus Ekonomi pada tahun berakhiran angka 6 (enam). Penyelenggaraan Sensus Pertanian dilakukan oleh BPS sejak tahun 1963, artinya Sensus Pertanian 2013 (ST2013) adalah yang keenam kalinya. Kegiatan pertanian yang dicakup dalam Sensus Pertanian meliputi 6 subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija (ST2013 SPW) merupakan salah satu kegiatan dalam

INTRODUCTION

1.1. Background

In accordance with the Law Number 16 Year 1997 about Statistics, population census, census of agriculture, and economic census are conducted every ten years. Moreover, in the Government Regulation Number 51 Year 1999 about Statistics Activities, it is stated that the population census is conducted in the year ended with 0 (zero), census of agriculture in the year ended with 3 (three), and economic census in the year ended with 6 (six). BPS has conducted census of agriculture since 1963, means the Census of Agriculture 2013 (ST2013) was the sixth. The census covered activities in 6 subsectors which were food crops, horticulture, estate crops, livestock, fishery, and forestry.

The Secondary Food Crops Cultivation Household Survey (ST2013 SPW) is one of activities in continued implementation of ST2013. This survey is intended to find out more detailed about costs structure of maize, soybean, peanut, mungbean, cassava and sweet potato.

pelaksanaan ST2013 lanjutan. Survei ini dimaksudkan untuk melihat lebih rinci struktur ongkos usaha budidaya tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.

1.2. Tujuan

Tujuan utama ST2013 SPW, antara lain:

- a. Untuk mendapatkan data mengenai struktur ongkos usaha tanaman palawija, yang meliputi antara lain biaya penggunaan benih, pupuk, pestisida, pekerja, jasa pertanian, dan biaya atau pengeluaran lain yang dibutuhkan dalam usaha tanaman palawija.
- b. Mengumpulkan data pendukung, seperti kendala dan prospek usaha, kondisi bangunan dan fasilitas tempat tinggal, serta ketahanan pangan rumah tangga usaha tanaman palawija.

1.3. Landasan Hukum

Pelaksanaan ST2013 SPW dilandasi oleh:

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997

1.2. Objectives

The main objectives of ST2013 SPW are:

- a. *Obtaining accurate statistics of costs structure of secondary food crops cultivation, including of cost of seed, fertilizer, pesticide, wage, agricultural services and other costs.*
- b. *Obtaining other supporting information, such as obstacles and prospect secondary food crops cultivation, socio-economic characteristics of farmers and household food security.*

1.3. Legal Basis

The ST2013 SPW implementation was conducted in accordance with:

- 1) *Law Number 16 Year 1997 on Statistics (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1997 Number 39, Additional State Gazette of Republic of Indonesia Number 3683);*
- 2) *Government Regulation Number 51 Year 1999 on Statistics Activities (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1999 Number 96, Additional State Gazette of Republic of Indonesia Number 3854);*
- 3) *Presidential Regulation Number 86 Year 2007 on BPS-*

- Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);
 - 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik;
 - 4) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah; dan
 - 5) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.4. Cakupan

ST2013 SPW dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Survei dilaksanakan melalui wawancara terhadap 165.540 sampel rumah tangga. Komoditas yang dicakup dalam ST2013 SPW adalah jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.

Statistics Indonesia;

- 4) *Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation Number 121 Year 2001 on Organisation and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia Delegation in regional; and*
- 5) *Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation Number 7 Year 2008 on Organisation and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia.*

1.4. Coverages

ST2013 SPW was conducted in all regencies/municipalities throughout Indonesia. The survey was conducted by interviewing 165.540 samples of households. The commodities covered were maize, soybean, peanut, mungbean, cassava and sweet potato.

1.5. Metodologi

ST2013 SPW menggunakan 2 jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel pemilihan blok sensus dan pemilihan rumah tangga. Untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel yang digunakan yaitu daftar blok sensus biasa dan blok sensus persiapan bermuatan cakupan ST2013 yang distratifikasi menurut jenis tanaman palawija utama yang pernah panen selama setahun yang lalu, yang diurutkan menurut strata. Blok sensus yang memenuhi syarat (*eligible*) adalah blok sensus yang memiliki jumlah *eligible* rumah tangga sebanyak 10 atau lebih. Sedangkan, kerangka sampel untuk pemilihan sampel rumah tangga merupakan daftar nama kepala rumah tangga usaha tanaman palawija hasil pemutakhiran rumah tangga di setiap blok sensus terpilih yang diurutkan menurut jenis tanaman palawija utama.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode penarikan sampel dua tahap (*two stages sampling method*). Pada tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus, dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS) dengan *size* jumlah rumah tangga

1.5. Methodology

ST2013 SPW used two sampling frames, census block sampling frame and households sampling frame. The sampling frame used for census blocks selection was the list of ordinary census block and preparation census block containing households that were covered in ST2013 stratified based on type of secondary food crops that ever cultivated by households during last year. Eligible census block was a census block with at least 10 eligible households. Meanwhile, the sampling frame used in households selection was the list of head of secondary food crops cultivation households resulted from households updating conducted in each selected census block that was ordered by main type of secondary food crops.

The survey applied two stages sampling method. In the first stage, a number of census blocks were selected from the census block sampling frame using probability proportional to size (PPS) method with the number of secondary food crops households resulted from ST2013 complete enumeration as the size. In second stage, a number of households were selected from the households sampling frame using systematic

usaha tanaman palawija hasil ST2013-L. Tahap kedua, dari kerangka sampel rumah tangga dipilih sejumlah rumah tangga secara sistematis (*systematic random sampling*).

Rumah tangga usaha tanaman palawija dikategorikan sebagai sampel rumah tangga jika memenuhi syarat Batas Minimal Usaha (BMU), yaitu untuk tanaman jagung adalah yang memiliki luas panen seluas 1.500 m² dalam setahun, kedelai 2.000 m², kacang tanah 1.500 m², kacang hijau 1.500 m², ubi kayu 700 m², dan ubi jalar 700 m².

1.6. Konsep dan Definisi

Usaha Tanaman Palawija adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian berupa komoditas palawija baik hasil produksi tersebut dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) maupun untuk konsumsi sendiri.

random sampling.

A household became an eligible sample if it met harvested area as much as 1.500 m² during last year for maize, 2.000 m² for soybean, 1.500 m² for peanut, 1.500 m² for mungbean, 700 m² for cassava, and 700 m² for sweet potato.

1.6 Concepts and Definitions

Secondary food crops cultivation is an activity producing secondary food crops products that either the products will be sold/bartered upon business risk (neither being laborers nor being family workers) or for self consumption.

Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha komoditas palawija, baik milik sendiri maupun secara bagi hasil, atau mengelola milik orang lain dengan menerima upah.

Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari tanaman palawija yang diusahakan rumah tangga selama setahun yang lalu. Produksi terdiri dari produksi utama dan produksi ikutan.

Produksi utama dalam usaha tanaman palawija berbeda-beda sesuai jenis komoditasnya.

Produksi Ikutan adalah produk yang secara otomatis terbentuk pada saat menghasilkan produksi kualitas standar. Produksi ikutan berbeda-beda untuk setiap komoditas palawija.

Ongkos/Biaya Produksi adalah total ongkos/biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk usaha satu hektar komoditas palawija per musim tanam. Total ongkos tersebut hanya mencakup kegiatan produksi hingga kualitas standar (tidak

Secondary food crops households is a household that at least one of its member performs or manages secondary food crops (maize, soybean, peanuts, mungbean, cassava, or sweet potato) cultivation either self owned or provit sharing, or manages secondary food crops cultivation owned by someone else by receiving wages.

Production is amount of products resulted from secondary food crops cultivated by households during last year. In this publication, there are two types of productions, namely main production and secondary production.

Main productions in cultivating secondary food crops is different according its commodity.

Secondary productions is productions that automatically formed when producing main product, for example leaf in cassava cultivation.

Costs of production is total costs spent by a household in cultivating one hectare of secondary food crops per planting season. The costs cover only activities in producing standard products (excluding post harvest activities) and include

termasuk kegiatan pasca panen) dan sudah memasukkan perkiraan sewa lahan milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri/bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar/keluarga, dan perkiraan bunga kredit modal sendiri/bebas bunga yang dihitung dengan cara imputasi.

Nilai Produksi adalah total nilai produksi dalam nominal uang yang dihasilkan rumah tangga dari usaha satu hektar komoditas palawija per musim tanam. Total nilai produksi tersebut mencakup nilai produksi utama dalam kualitas standar dan nilai produksi ikutan.

Kualitas Standar adalah mutu hasil panen tanaman palawija yang sudah siap diolah untuk dikonsumsi dan/atau dijual. Kualitas standar berbeda-beda untuk setiap komoditas palawija. Produksi jagal dalam kualitas standar adalah pipilan kering, kedelai biji kering, kacang tanah biji kering, kacang hijau biji kering, ubi kayu umbi basah, dan ubi jalar umbi basah.

Imputasi adalah teknik memperkirakan nilai variabel

imputation of cost items that they are not in real terms spent by households as rent estimation of properties (land, equipments, and family workers) used in cultivating secondary food crops that owned by households.

***Value of Production** is total of production value in currency resulted by household from cultivating one hectare of secondary food crops per planting season. The value of production covers both main production and secondary production.*

***Standard quality** is a quality of harvest of secondary food crops that is ready to processed for consumption or sell. Standard qualities for each commodity covered in ST2013 SPW are dry seed for maize; dry beans for soybean, peanuts, and mungbean; and wet bulb for cassava and sweet potato.*

***Imputation** is a technique estimating the value of cost items that were not in real terms spent by households in cultivating secondary food crops.*

(komponen ongkos/pengeluaran) yang tidak secara riil dikeluarkan, seperti sewa lahan milik sendiri, benih hasil produksi sendiri, dan komponen input lain yang diperoleh bukan dari hasil pembelian (pemberian atau subsidi).

Jagung hibrida adalah varietas jagung yang merupakan produk persilangan antara dua tetua jagung yang berbeda secara genetik. Apabila tetua-tetua diseleksi secara tepat, maka hibrida turunannya akan memiliki vigor dan daya hasil yang lebih tinggi daripada kedua tetua tersebut.

Jagung komposit adalah varietas jagung selain jagung hibrida.

Hybrid maize is a type of maize that is resulted from cross breeding process of two superior varieties that are genetically different. If maintaining properly, the process will result a more superior variety.

Composite maize is a type of maize other than hybrid maize.

HASIL PENCACAHAN
Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija
ENUMERATION RESULT OF
Secondary Food Crops Households Cultivation Survey

KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

Bab ini menyajikan keterangan umum usaha tanaman palawija, khususnya tanaman jagung dan kedelai. Dua komoditas ini merupakan komoditas tanaman pangan strategis di Indonesia selain padi. Keterangan umum yang disajikan mencakup bantuan kegiatan usaha, kendala usaha, penyuluhan/bimbingan pengelolaan usaha tani, keanggotaan dalam kelompok tani, keikutsertaan dalam program SLPTT dan penjualan hasil panen.

2.1. Bantuan Kegiatan Usaha

Bantuan untuk kegiatan usaha tani, baik berupa bantuan pembiayaan maupun bantuan input atau sarana produksi, sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh petani. Hasil ST2013 SPW memberi konfirmasi mengenai hal ini. Sebagian besar rumah tangga jagung (99,84 persen) dan keseluruhan rumah tangga kedelai menyatakan bahwa mereka membutuhkan bantuan dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (pemda) (lihat Tabel 3).

Mayoritas rumah tangga jagung menyatakan bahwa jenis

GENERAL INFORMATION OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

This chapter presents general information of secondary food crops cultivation, especially maize and soybean. The two commodities are strategic food crops commodities besides paddy. General information presented covers agricultural cultivation assistance, difficulties in cultivating maize and soybean, agricultural cultivation management training/coaching, farmers group membership and product marketing.

2.1. Agricultural Cultivation Assistance

Assistance in secondary food crops cultivation is essential. The result of ST2013 SPW confirms that most maize households (99.84 percent) and all of soybean households claimed that they needed assistance from the government (see Table 3).

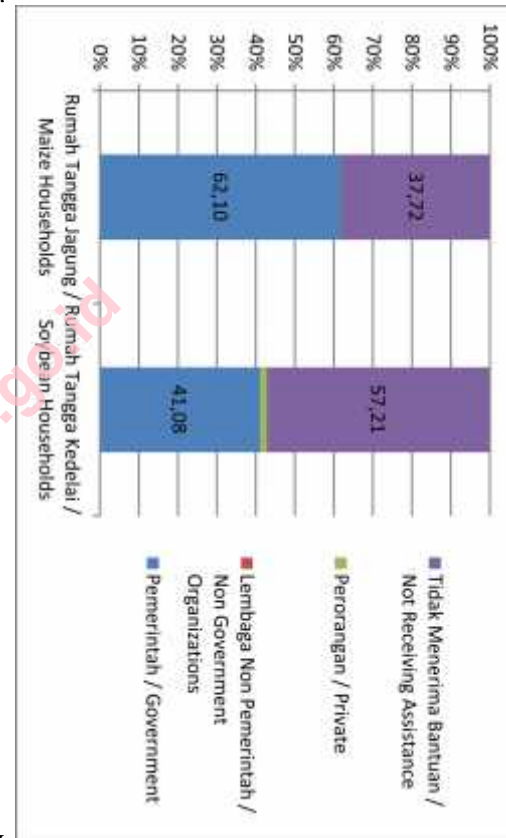
Majority of maize households mentioned that fertilizer is the most expected assistance from the government. Maize households claimed this urgency was composed for 60,81 percent. Either also most soybean households (49,17 percent) claimed fertilizer as the most expected assistance from the

bantuan yang paling dibutuhkan dari pemerintah adalah bantuan pupuk. Persentase rumah tangga jagung yang sangat membutuhkan bantuan pupuk dari pemerintah mencapai 60,81 persen. Begitu juga dengan sebagian besar rumah tangga kedelai (49,17 persen) menyatakan bahwa jenis bantuan yang paling dibutuhkan dari pemerintah adalah bantuan pupuk.

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung (62,28 persen) dan rumah tangga kedelai (42,79 persen) memperoleh bantuan usaha (hibah/gratis atau subsidi) untuk budidaya tanaman jagung dan kedelai selama setahun yang lalu, baik bantuan yang berasal dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, maupun bantuan yang berasal dari perorangan. Mayoritas bantuan yang diterima rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai bersumber dari pemerintah. Hasil survei memperlihatkan bahwa persentase rumah rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang menyatakan bahwa bantuan usaha yang diterima berasal dari pemerintah masing-masing sebesar 62,10 persen dan 41,08 persen.

Bantuan dari pemerintah (pusat dan/atau pemerintah daerah) yang diterima oleh rumah tangga jagung dan kedelai selama setahun yang lalu antara lain berupa bantuan input atau

governm



Gambar 1. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Sumber Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
 Figure 1. Percentage of Maize Household and Soybean Households by Source of Assistance Received during Last Year

percent) and soybean households (42,79 percent) received assistance in cultivating their crops during last year. The assistance could be from the government, non-government organization, and personal. Most assistance recieved by households was from the government.

Assistance from the government received by maize

sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), alat dan mesin pertanian, dan bantuan pembiayaan. Jenis bantuan dari pemerintah yang paling banyak diterima oleh rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai untuk kegiatan budidaya adalah bantuan pupuk.

Persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang menerima bantuan pupuk dari pemerintah selama setahun yang lalu, baik gratis maupun subsidi harga, masing-masing sebesar 60,71 persen dan 49,17 persen. Sementara itu, meski salah satu bantuan dari pemerintah yang paling diharapkan oleh rumah tangga adalah bantuan dalam hal pembiayaan, hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang tidak terjangkau oleh bantuan pembiayaan dari pemerintah masing-masing sebesar 99,81 persen dan 100 persen (lihat Tabel 4a dan 4b).

2.2. Kendala Usaha

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa rumah tangga jagung dan kedelai masih dihadapkan pada sejumlah kendala dalam melakukan kegiatan budidaya selama setahun yang lalu. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah kesulitan dalam hal pembiayaan usaha, kenaikan ongkos produksi yang relatif

households and soybean household includes production inputs (seed, fertilizer and pesticide), agricultural machineries and funding. Most assistance from the government came in form of fertilizer.

Percentage of maize households and soybean households received fertilizer assistance (free and price subsidy) during last year were 60,71 percent and 49,17 percent respectively. Although funding is one of the most needed assistance from the government, the result of ST2013 SPW shown that percentage of maize households and soybean households receiving funding assistance during last year were only 0.19 percent and 0 percent respectively (see Table 4a and 4b).

2.2. Difficulties in Cultivating Maize and Soybean

Maize and soybean households still faced some problems in cultivating their crops during last year. The typical problems were difficulties in funding, increasing of production costs, pest attacks, climate change or natural disaster impacts and difficulties in labor supply and labor cost.

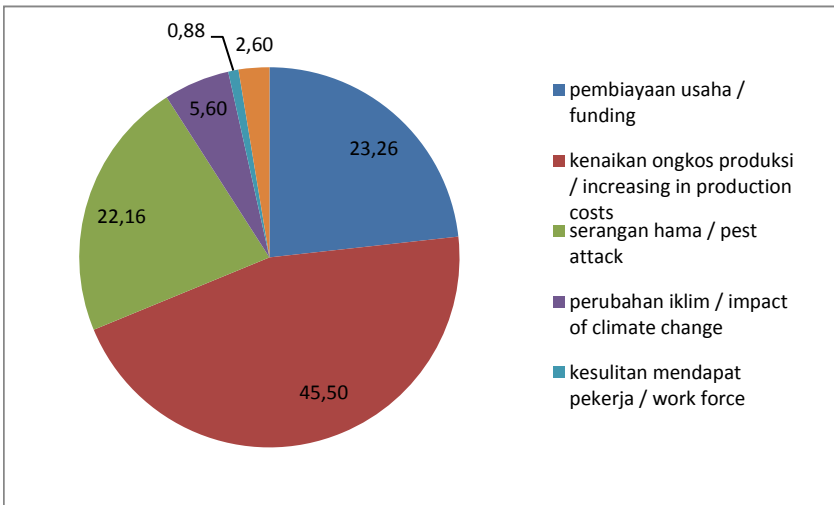
The main problem of maize cultivation was increasing of production costs. Percentage of maize households experiencing difficulty in production cost was 45,50 percent of the total number of maize households.

tinggi, dampak serangan hama/OPT yang lebih berat, dampak perubahan iklim dan atau bencana alam, serta kesulitan dalam mendapatkan dan mengupah pekerja.

Kendala utama yang dihadapi petani dalam usaha tani tanaman jagung adalah kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi. Persentase rumah tangga jagung terkait tingginya kenaikan biaya produksi mencapai 45,50 persen dari total rumah tangga yang mengusahakan tanaman jagung.

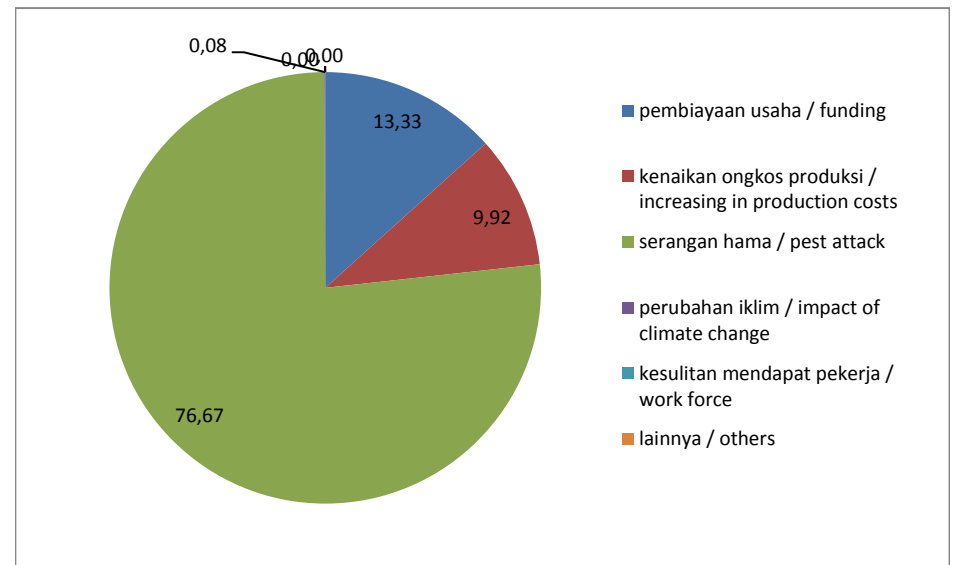
Sementara itu, dalam membudidayakan tanaman kedelai, kendala utama yang dihadapi petani adalah serangan hama/OPT. Persentase rumah tangga kedelai yang menyatakan bahwa serangan hama/OPT sebagai kendala utama yang dihadapi mencapai 76,67 persen dari total rumah tangga kedelai.

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu
Figure 2. Percentage of Maize Households by Business Constrains Experienced during Last Year



Meanwhile, the big problem of soybean cultivation was pest attack. The percentage of soybean households experiencing pest attack was relatively high, as much as 76,67 percent of the total number of soybean households.

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu
Figure 3. Percentage of Soybean Households by Business Constrains Experienced during Last Year



2.3. Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani

Penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tani, baik yang berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman (*on-farm*) maupun di luar kegiatan budidaya (*off-farm*), sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha tani jagung dan kedelai yang dijalankan oleh petani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani mereka dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, keberadaan para penyuluh pertanian memegang peranan yang sangat krusial.

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga jagung dan kedelai tidak memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tanaman jagung dan kedelai selama setahun yang lalu. Persentase rumah tangga jagung yang menerima penyuluhan/bimbingan pengelolaan usaha tani hanya sebesar 16,09 persen. Sementara persentase rumah tangga kedelai yang menerima bimbingan/penyuluhan pengelolaan usaha tani hanya sebesar 37,23 persen.

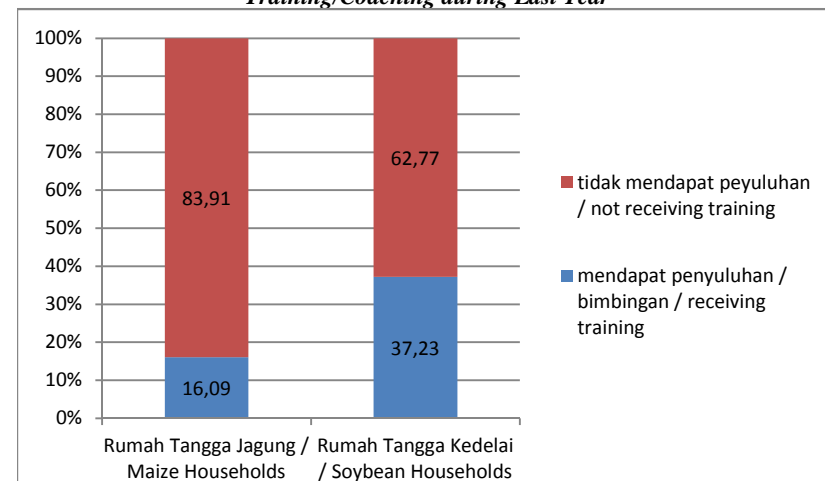
Penyuluhan yang diterima rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai antara lain berkaitan dengan teknik budidaya, pengendalian hama/OPT, pemasaran/ penjualan hasil, upaya penurunan kehilangan hasil (*susut*) panen/pasca panen, dan teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman. Hasil

2.3. Agricultural Cultivation Management Training/Coaching

Agricultural cultivation management training is very important for farmers to increase the efficiency of their crops production. Therefore, the existence of agricultural trainer or coach is very crucial.

Most of the maize households (83,91 percent) and soybean households (62,77 percent) did not join agricultural cultivation management training during last year.

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Figure 4. Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in Training/Coaching during Last Year



ST2013 SPW menunjukkan bahwa jenis penyuluhan yang paling banyak diterima oleh rumah tangga jagung dan kedelai adalah penyuluhan mengenai teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT. Persentase rumah tangga jagung yang menerima penyuluhan/bimbingan mengenai teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT masing-masing sebesar 66,85 persen dan 55,92 persen. Sementara itu, rumah tangga kedelai yang menerima bimbingan/penyuluhan mengenai teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT masing-masing sebesar 100 persen dan 99,84 persen dari total jumlah rumah tangga kedelai.

2.4.Keanggotaan Dalam Kelompok Tani

Keberadaan kelompok tani sangat penting bagi para petani. Kelompok tani pada dasarnya merupakan wadah belajar mengajar bagi para anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani dapat ditingkatkan. Selain sebagai wadah belajar mengajar para anggotanya, keberadaan kelompok tani juga dapat memperkuat kerjasama antara sesama petani yang menjadi anggota. Melalui kerja sama tersebut efisiensi usaha tani dapat ditingkatkan, dan petani memiliki kemampuan yang lebih dalam menghadapi

The training or coaching given to the maize households and soybean households includes cultivation technique, pest controll, marketing, harvest and post-harvest losses reduction technique and capital management. Cultivation technique and pest controll were the most frequent coaching received by maize and soybean farmers. The survey reveals that percentage of maize households received training on cultivation technique and pest controll were 66,85 percent and 55,92 percent respectively. Meanwhile, percentage of soybean households receiving these training were 100 percent and 99,84 percent respectively (see Table 5a dan 5b).

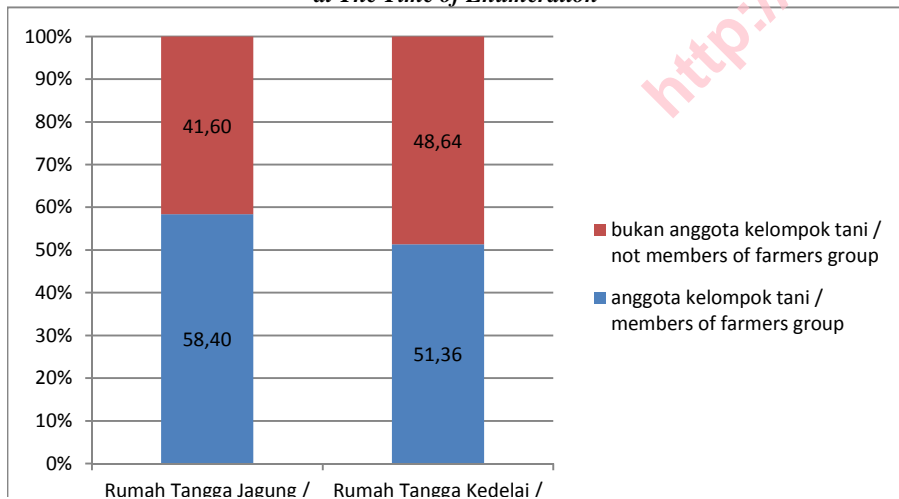
2.4. Farmers Group Membership

The existence of farmers group is very important for farmers. Farmers group is a communal group where farmers can learn and improve their knowledge and skill in performing agricultural cultivation. By joining the group, farmers could increase their crops productivity. The group can strengthen cooperation among the farmers. In the end, agricultural cultivation productivity could be improved through the cooperation, and farmers will have more strong capability in coping constraints and obstacles of agricultural production.

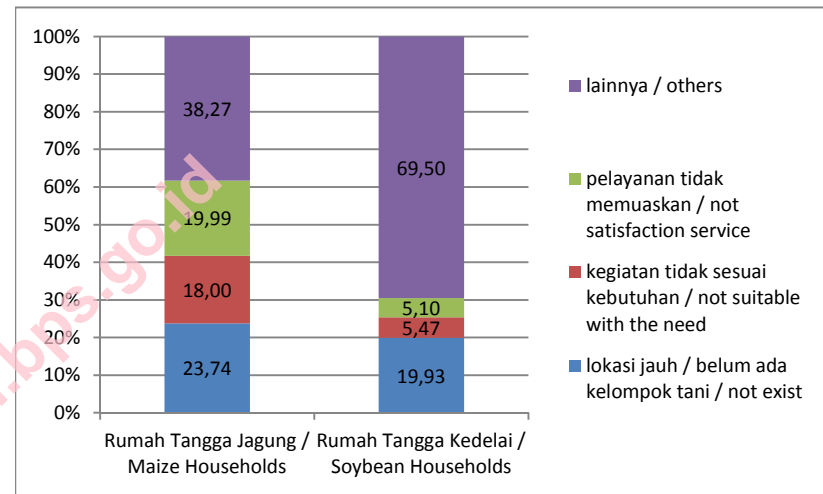
berbagai hambatan dan kendala dalam melakukan kegiatan usaha tani.

Dalam ST2013 SPW, suatu rumah tangga dianggap menjadi anggota kelompok tani jika pada saat pencacahan minimal salah satu anggota rumah tangga menjadi anggota kelompok tani. Hasil ST2013 SPW menunjukkan bahwa 58,40 persen rumah tangga jagung merupakan anggota kelompok tani pada saat pencacahan. Sementara, persentase rumah tangga kedelai yang menjadi anggota kelompok tani pada saat pencacahan sebesar 51,36 persen.

Gambar 5. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keanggotaan Dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan
Figure 5. Percentage of Maize and Soybean Households Membership in a Farmers Group at The Time of Enumeration



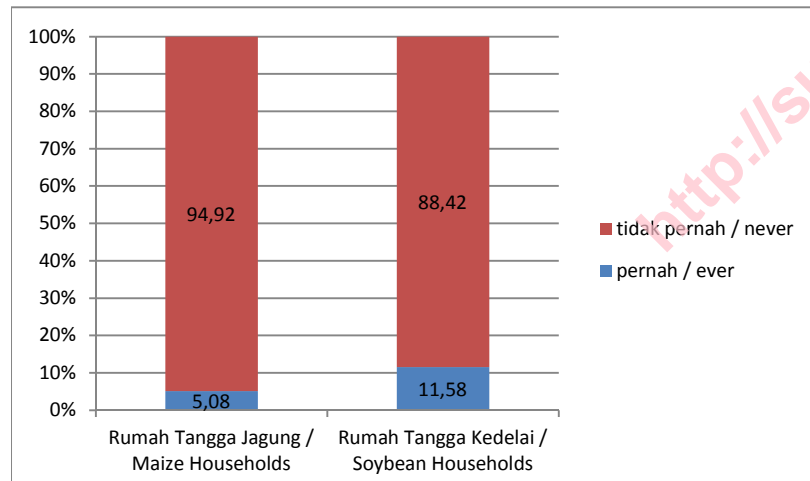
Gambar 6. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Alasan Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani
Figure 6. Percentage of Maize and Soybean Households by Reason Not Being The Member of Farmers Group



2.5. Keikutsertaan Dalam Program SLPTT

Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman jagung dan kedelai. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang pernah mengikuti program SLPTT masing-masing sebesar 5,08 persen dan 11,58 persen.

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keikutsertaan Dalam Program SLPTT
Figure 7. Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in SLPTT



2.5. Participation in SLPTT Programme

SLPTT stands for Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu. It is a field schooling created by the government to boost productivity of maize and soybean in Indonesia. The percentage of maize households that has involved in SLPTT was relatively small, only 5,08 percent of the total number of maize households. Meanwhile, involvement of soybean households in SLPTT was higher, as much as 11,58 percent of the soybean households.

2.6. Penjualan Hasil Panen

Hasil ST2013 SPW menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai melakukan kegiatan budidaya untuk dijual hasilnya, baik sebagian atau seluruhnya. Persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang melakukan kegiatan budidaya untuk tujuan dijual masing-masing sebesar 99,98 persen dan 100 persen (lihat Tabel 7a dan 7b). Sebagian besar rumah tangga jagung (81,97 persen) dan rumah tangga kedelai (89,72 persen) menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul.

2.6. Product Marketing

The majority of maize and soybean households sell their production. The percentage of maize households that sold some or whole production was 99,98 percent. Meanwhile, the percentage of soybean households selling some or whole production was higher, achieving 100 percent (see Table 7a and 7b).

Most of the maize households and soybean households sold their production to traders/collector, as much as 81.97 percent and 89.72 percent respectively.

PROFIL USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

Pada bab ini disajikan gambaran mengenai profil usaha tanaman jagung dan kedelai, yang mencakup informasi mengenai penggunaan alat/sarana pengolahan lahan, sumber pembiayaan kegiatan usaha tani, penggunaan pupuk dan benih, jenis lahan dan sistem penanaman, pengendalian hama/OPT, dan dampak perubahan iklim atau bencana alam terhadap budidaya tanaman jagung dan kedelai.

2.1. Profil Usaha Tanaman Jagung

Penggunaan Alat/Sarana Usaha

Mekanisasi pertanian atau penggunaan mesin dalam kegiatan budidaya pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kegiatan usaha tani. Salah satu bentuk mekanisasi pertanian adalah penggunaan traktor, baik roda empat atau lebih maupun roda dua (*hand tractor*) dalam kegiatan pengolahan lahan.

Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija tahun 2014 (ST2014-ST2013 SPW) memperlihatkan bahwa tingkat penggunaan traktor, baik roda dua maupun roda empat

PROFILE OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

This chapter presents maize and soybean cultivation profile covering information on agricultural equipments, funding source, seed and fertilizer use, pest controll, and impact of climate change or natural disaster on maize and soybean cultivation.

2.1. Profile of Maize Cultivation

Usage of Agricultural Equipments

Agricultural mechanisation has a significant impact on efficiency and productivity of maize cultivation. One of this is tractor adoption in land processing.

The survey reveals that most maize households did not use tractor as main equipment in land processing. They relied heavily on human power. The percentages of maize households using four-wheel tractor and hand tractor as main equipment in land processing were 2,40 percent and 21,88 percent respectively. Majority of maize households used human force (73,97 percent) in performing land processing. Moreover, 55,66 percent of maize households used rented four-wheel tractor and

atau lebih, dalam kegiatan pengolahan lahan pada budidaya tanaman jagung masih relatif rendah. Persentase rumah tangga yang menggunakan traktor roda empat atau lebih dan traktor roda dua (*hand tractor*) sebagai alat pengolahan lahan yang utama masing-masing hanya sebesar 2,40 persen dan 21,88 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Sebagian besar rumah tangga mengandalkan tenaga manusia (73,97 persen) dalam kegiatan pengolahan lahan.

Berdasarkan status penguasaan, mayoritas rumah tangga menggunakan traktor dengan menyewa dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan. Hasil ST2013-ST2013 SPW menunjukkan bahwa 55,66 persen rumah tangga menggunakan traktor roda 4 atau lebih dengan menyewa dalam kegiatan pengolahan lahan. Sementara rumah tangga yang menggunakan traktor roda 2 atau lebih dengan menyewa untuk kegiatan pengolahan lahan sebesar 80,80 persen.

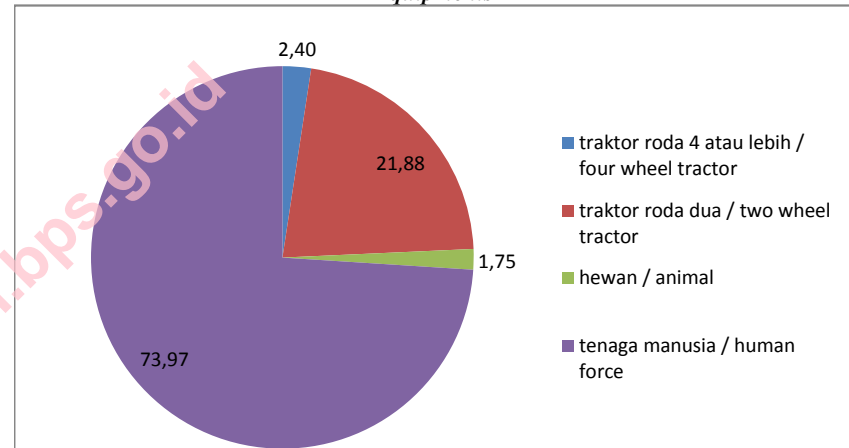
Sumber Pembiayaan Kegiatan Usaha Tani

Pembiayaan kegiatan usaha tani merupakan hal yang sangat krusial dalam kegiatan usaha tani palawija. Karena, hal tersebut bertalian erat dengan keberlangsungan kegiatan usaha tani palawija dan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi

80,80 percent used rented-hand tractor in conducting land processing.

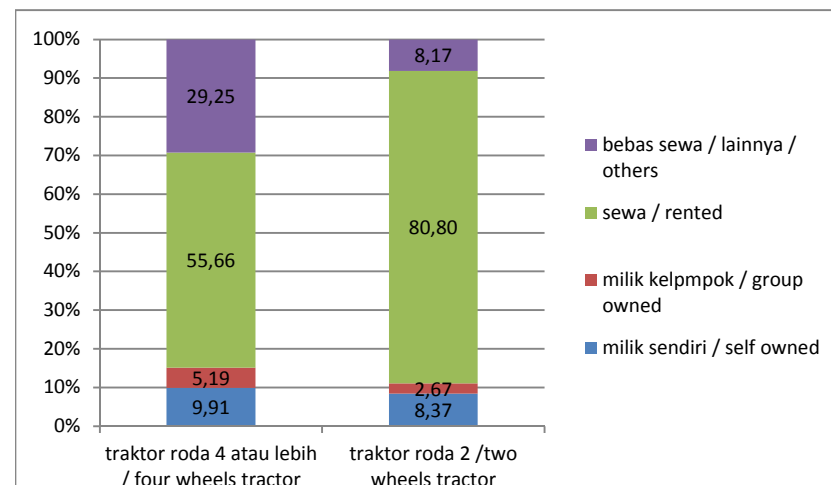
Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama

Figure 8. Percentage of Maize Households by Main Type of Land Processing Equipments



Gambar 9. Persentase Rumah Tangga Jagung Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan

Figure 9. Percentage of Maize Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership



kebutuhan input produksi, seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida. Idealnya, rumah tangga palawija memiliki akses terhadap dunia perbankan dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pinjaman dalam jumlah yang cukup besar dengan bunga yang lunak dari bank ketika mengalami kesulitan pembiayaan dalam menjalankan kegiatan usaha tani palawija.

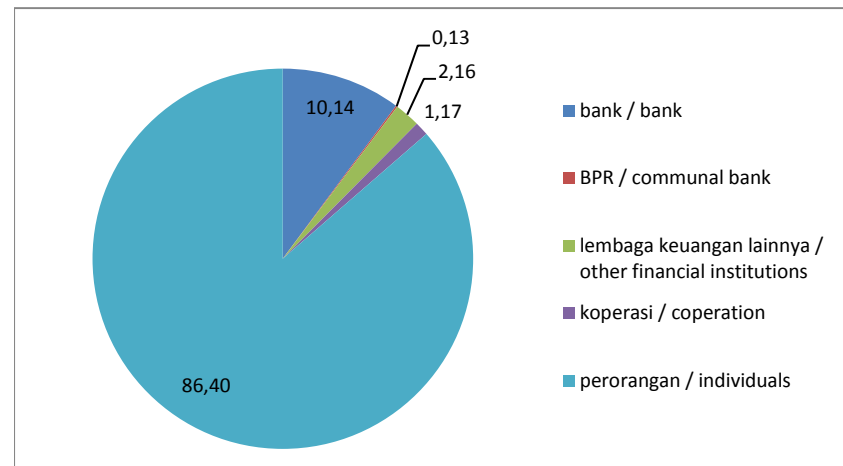
Rumah tangga yang mengusahakan tanaman jagung masih memiliki kesulitan dalam mengakses pinjaman dari bank. Hasil survei memperlihatkan hanya sebesar 10,14 persen rumah tangga yang sebagian besar atau seluruh sumber pinjaman dengan bunganya berasal dari bank. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga (86,40 persen) memperoleh pinjaman dengan bunga dari perorangan untuk pembiayaan kegiatan usaha taninya.

Alasan utama rumah tangga tidak meminjam dari bank adalah ketidaktahuan mengenai prosedur untuk mendapatkan pinjaman, proses yang lama dan berbelit-belit, tidak mempunyai agunan, suku bunga yang relatif tinggi, dan lokasi bank yang relatif jauh. Alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga tidak meminjam dari bank adalah tidak mempunyai agunan dan tidak tahu prosedur. Hasil ST2013

Funding Source of Maize Cultivation

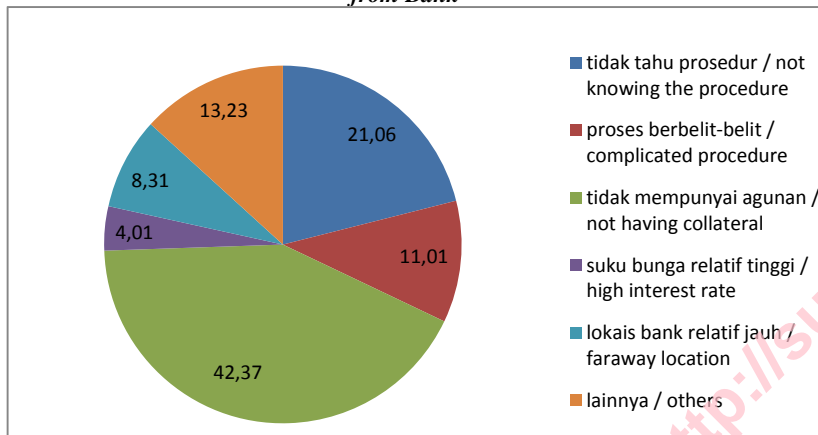
Funding is very crucial in secondary food crops cultivation. It has strong relation with the sustainability of crops cultivation performed by households and the ability of farmers in fulfilling the needs of production inputs such as seed, fertilizers and pesticide. Maize households should have access to banking system to help their maize cultivation by receiving loans with soft interest rate for instance.

Gambar 10. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga
Figure 10. Percentage of Maize Households by Source of Loans with Interest



SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung yang mengalami kendala terkait dua hal tersebut masing-masing mencapai 42,37 persen dan 21,06 persen.

Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank
Figure 11. Percentage of Maize Households by Reason Not Borrowing from Bank



Karena itu, sosialisasi mengenai prosedur mendapatkan pinjaman dari bank yang menyasar petani jagung menjadi sangat penting untuk meningkatkan akses mereka mendapatkan pinjaman bank. Begitu pula dengan ekspansi jaringan perbankan hingga mampu menjangkau rumah tangga jagung yang tinggal di pedesaan juga penting untuk ditingkatkan.

Terkait kendala mendapatkan pinjaman dari bank, yang

Maize households still had difficulties to access loans from the bank. The survey result shown that only 10,14 percent of maize households gain their loans (partial or whole) with interest from bank. In contrast, majority of maize households (86,40 percent) received loans with interest from individual in funding their paddy cultivation.

The maize households did not borrow from the bank in funding their paddy cultivation mainly due to the following reasons: lack of knowledge in how to get loans from the bank, long and complicated process, not having collateral, high interest rate and location of banks was far from their residence. Most of maize households did not borrow from the bank because of not having collateral (42,37 percent) and not knowing the procedure (21,06 percent).

Education on how to apply for loans from bank is very crucial for maize households to improve their access to bank loans. In this regard, bank service should be expanded to reach to reach maize households in rural areas.

In additon, the percentage of maize households having difficulties in accessing bank loans due to the high interest was (4,01 percent). Thus, the government intervention through

juga menarik adalah persentase rumah tangga yang tidak meminjam dari bank karena alasan suku bunga relatif tinggi mencapai 4,01 persen dari jumlah total rumah tangga yang tidak meminjam dari bank. Fakta ini menunjukkan bahwa intervensi dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk menurunkan tingkat bunga pinjaman untuk petani, misalnya, melalui subsidi bunga.

Penggunaan Benih

Benih merupakan input produksi yang sangat krusial dalam kegiatan usaha tani. Penggunaan benih/bibit unggul akan meningkatkan produktivitas usaha tani. Secara umum, varietas jagung yang dibudidayakan rumah tangga dapat dipilah menjadi jagung hibrida dan jagung komposit. Jika dibudidayakan secara tepat dan benar, produktivitas jagung hibrida akan lebih tinggi dari produktivitas jagung komposit. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga jagung (65,96 persen) membudidayakan varietas hibrida.

Penggunaan Pupuk

Seperti halnya benih, pupuk merupakan input produksi yang sangat krusial dalam usaha tani jagung. Hal itu tercermin

interest subsidy is needed to help farmers get access to the bank loans.

Seed Use

Seed is very crucial in maize cultivation. Generally, maize consists of two type of varieties, namely hybrid and composite. If cultivated properly, productivity of hybrid maize is higher than composite maize. The majority (65.96 percent) of maize households cultivated hybrid variety. It was only 34.04 percent of maize households that cultivated composite variety.

Fertilizer Use

Fertilizer is also a very crucial production input in cultivating maize. It is reflected by the expenditure on fertilizer as the largest cost of the total production costs besides wages and agricultural services expenditure. Proper application of fertilizer is also the key factor in paddy cultivation. Majority of maize households (99,22 percent) applied fertilizer in cultivating maize, the percentage of maize households which did not apply fertilizer in cultivating maize was only 0,78 percent.

The high percentage confirms that dependency of indonesian farmers on fertilizer is very high. In other words, for

dari cukup signifikannya kontribusi pengeluaran untuk pupuk terhadap total biaya budidaya tanaman jagung. Penggunaan pupuk yang tepat juga merupakan faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas usaha tani jagung. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung menggunakan pupuk dalam membudidayakan tanaman jagungnya. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk mencapai 99,22 persen dari jumlah total rumah tangga jagung, sementara 0,78 persen sisanya tidak menggunakan pupuk sebagai input produksi.

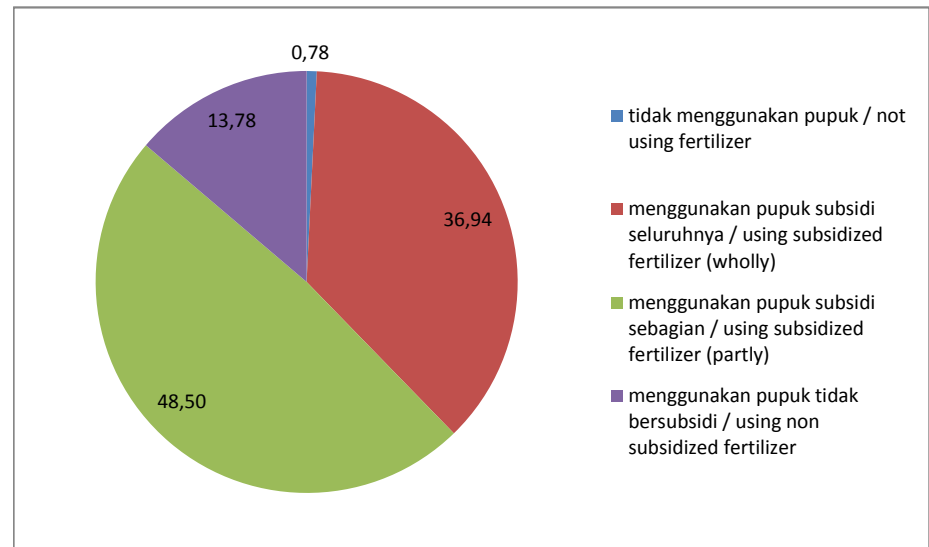
Tingginya persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk sejatinya memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan petani Indonesia terhadap pupuk sangat tinggi. Dengan kata lain, pupuk telah menjadi input produksi wajib dalam budidaya tanaman jagung bagi sebagian besar petani Indonesia. Karena itu, seperti halnya benih, intervensi dari pemerintah dalam bentuk subsidi pupuk sangat dibutuhkan oleh petani.

Hasil ST2013 SPW menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi telah menjangkau sebagian besar petani jagung di Indonesia. Hal ini tercermin dari tingginya persentase rumah tangga jagung yang menggunakan pupuk bersubsidi, baik sebagian maupun seluruhnya. Persentase rumah tangga

majority of farmer, fertilizer has become one of the mandatory production inputs in cultivating maize. Therefore, the government policy in form of fertilizer subsidy is very important.

The distribution of subsidized fertilizer has reached majority of maize households. It is represented by the the percentage of maize households applied subsidized fertilizer. The survey reveals that the percentage of households applied subsidized fertilizer (partially or wholly) was 85,44 percent. It was only 13,78 percent of maize households did not applied subsidized fertilizer.

Gambar 12. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Penggunaan Pupuk
Figure 12 Percentage of Maize Households by Fertilizer Utilization



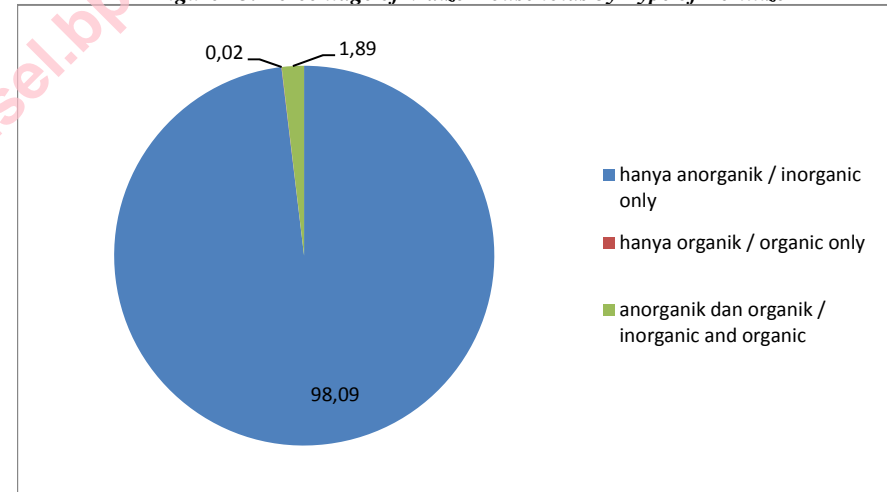
yang menggunakan pupuk bersubsidi mencapai 85,44 persen, sementara 13,78 persen sisanya menggunakan pupuk non-subsidi.

Hasil ST2013 SPW juga memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan petani Indonesia terhadap pupuk organik sangat tinggi. Persentase rumah tangga jagung yang menggunakan pupuk anorganik mencapai 98,09 persen, sementara rumah tangga yang menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang dan pupuk kompos hanya sebesar 0.02 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Hal ini menunjukkan bahwa upaya serius dari pemerintah untuk mendorong penggunaan pupuk organik oleh rumah tangga dalam budidaya jagung sangat dibutuhkan.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, penggunaan pupuk anorganik hanya akan berdampak peningkatan produktivitas jika penggunaannya tepat sesuai dosis atau takaran yang dianjurkan. Penggunaan pupuk yang terlalu sedikit atau sebaliknya terlalu berlebihan tidak akan berdampak peningkatan produktivitas, tapi sebaliknya penurunan produktivitas. Hasil survei menunjukkan bahwa jenis-jenis pupuk yang umum digunakan rumah tangga untuk budidaya

The survey also shows that dependency of maize households on inorganic fertilizer in cultivating maize was very high as much as 98,09 percent. Meanwhile, the percentage of maize households using organic fertilizer like compost and dung was only 0.02percent. Therefore, serious effort from government is very important to promote application of organic fertilizer in maize cultivation.

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Pupuk
Figure 13. Percentage of Maize Households by Type of Fertilizer



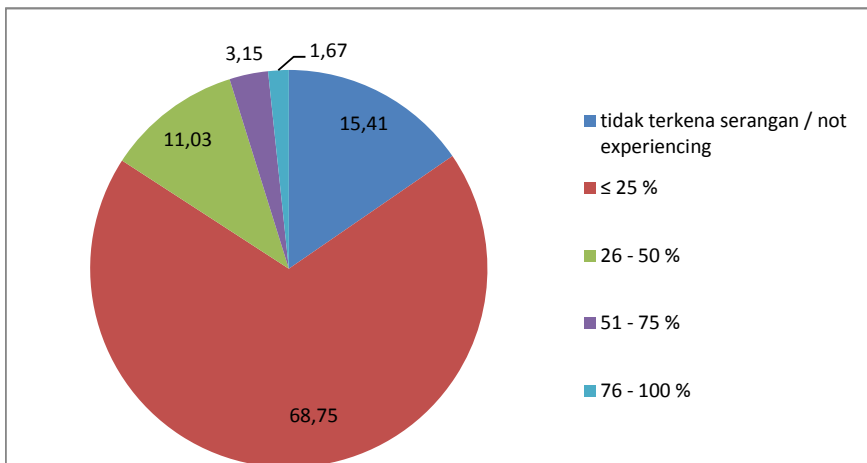
The survey reveals that the types of inorganic fertilizers used by farmers in cultivating wetland paddy among others were TSP/SP 36, ZA, KCL and NPK. The average use of each type of fertilizer in kilograms per hectare was presented in Figure 14.

tanaman jagung, antara lain, adalah urea, TSP/SP36, ZA, KCL, dan NPK. Hasil ST2013 SPW rata-rata penggunaan pupuk oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman jagung menurut musim disajikan pada Gambar 14.

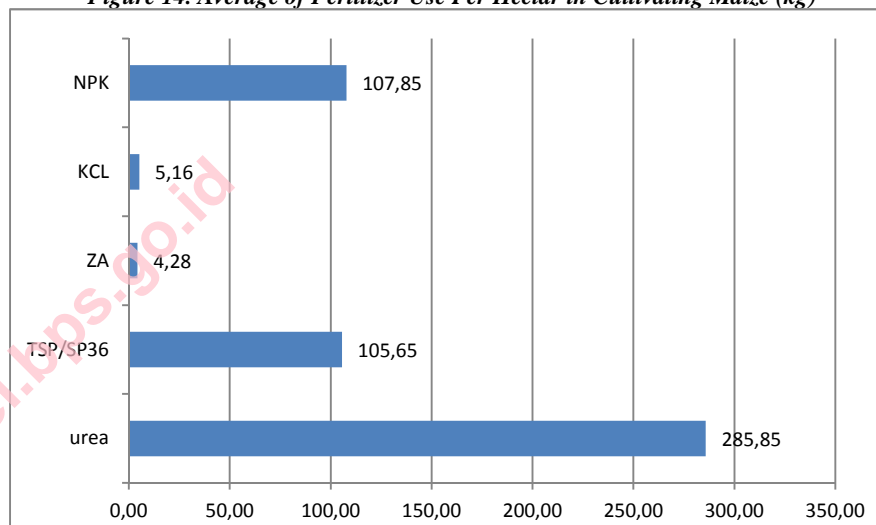
Pengendalian Hama/OPT

Budidaya tanaman jagung akan selalu dihadapkan pada ancaman serangan hama/OPT yang dapat mempengaruhi produktivitas/produksi. Karena itu, upaya pengendalian hama/OPT merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan budidaya. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh cara pengendalian yang dilakukan, ketersediaan, dan akses rumah tangga untuk mendapatkan sarana pengendalian hama/OPT, seperti insektisida, herbisida, fungisida, dan rodentisida.

Gambar 15. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 15. Percentage of Maize Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack



Gambar 14. Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Jagung (kg)
Figure 14. Average of Fertilizer Use Per Hectar in Cultivating Maize (kg)



Pest Control

Maize cultivation is always threatened by pest attacks resulted in decreasing of production/productivity. Therefore, pest control is one of the most important parts in cultivating maize. Pest Control can be succeeded if supported by pest control technique as well as availability and access of households to pest control supply such as pesticide, herbicide, fungicide and rodenticide.

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT relatif besar, yakni mencapai 84,59 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Serangan tersebut juga berdampak cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman jagung yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil Survei menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak penurunan produktivitas/produksi di atas 25 persen mencapai 15,85 persen dari jumlah total rumah tangga jagung.

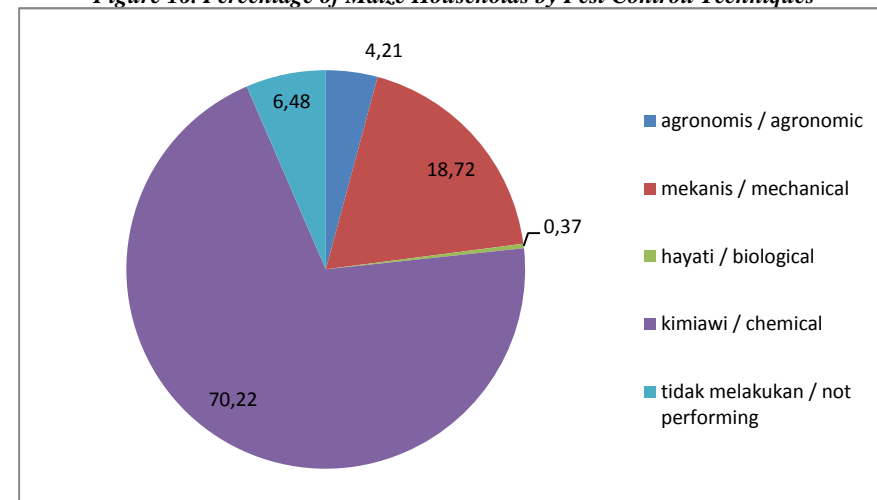
Sebagian besar rumah tangga (93,52 persen) yang mengalami serangan hama/OPT telah melakukan upaya pengendalian, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi. Persentase rumah tangga yang tidak melakukan upaya pengendalian meski tanaman padinya terkena serangan hama/OPT mencapai 6,48 persen dari jumlah total rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT.

Alasan utama sehingga rumah tangga tidak melakukan upaya pengendalian adalah tidak memiliki biaya. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan, sebanyak 65,59 persen rumah tangga menyatakan bahwa tidak memiliki biaya merupakan alasan

The number of maize households experienced pest attack was relatively high. It was about 84,59 percent of total maize households. The attack had big impacts on decreasing production/productivity. In addition, 15,85 percent of maize households claimed that pest attack reduced their crops production/productivity for more than 25 percent.

Majority of wetland paddy households experiencing pest attack on their crops performed pest control (93,52 percent) either mechanically, agronomically, chemically, or biologically. The percentage of maize households not conducting pest control was 6,48 percent of the total number of maize households.

Gambar 16. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT
Figure 16. Percentage of Maize Households by Pest Control Techniques



utama sehingga mereka tidak melakukan pengendalian hama/OPT meskipun terjadi serangan.

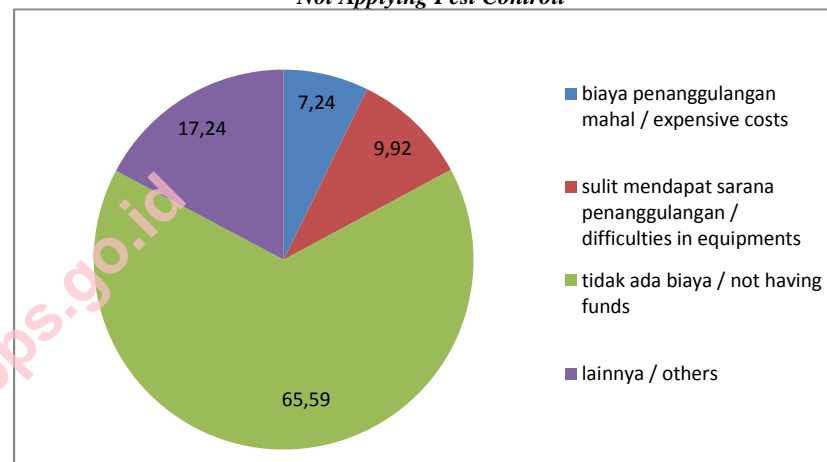
Dampak Perubahan Iklim

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dipotret dalam ST2013 SPW didasarkan pada persepsi dan apa yang dialami responden selama setahun yang lalu. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga jagung yang terkena dampak perubahan iklim cukup besar, yakni mencapai 15,90 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Sementara itu, persentase rumah tangga jagung yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam mencapai 84,10 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah kekeringan dan intensitas curah hujan terlalu tinggi. Persentase rumah tangga yang mengalami kekeringan dan intensitas curah hujan terlalu tinggi sebagai dampak dari perubahan iklim masing-masing sebesar 8,15 persen dan 4,17 persen.

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak terhadap tanaman jagung yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei

Gambar 17. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT

Figure 17. Percentage of Maize Households by Reason Not Applying Pest Control



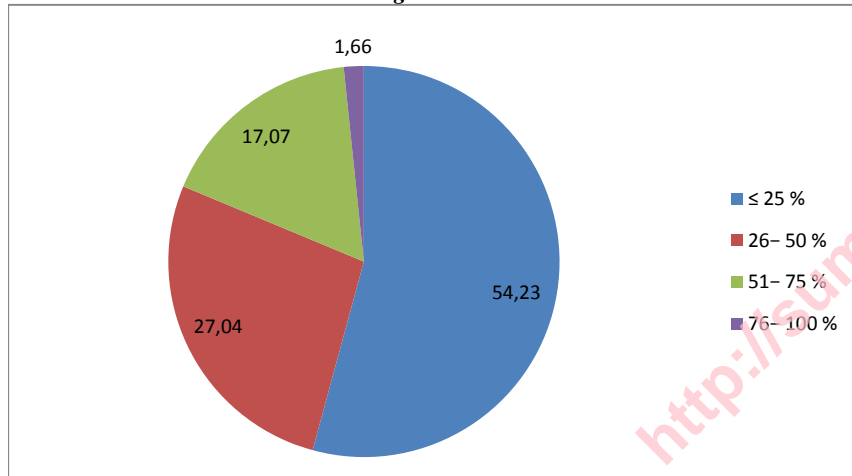
The survey reveals that about 65,59 percent of maize households did not conduct pest control due to funding constraint.

Impacts of Climate Change or Natural Disaster

The impacts of climate change or natural disaster captured in ST2013 SPW based on respondents perception on their experiences during last year. The percentage of maize households affected by climate change impacts or natural disaster was about 15,90 percent of the total number of maize

memperlihatkan bahwa sebanyak 45,77 persen rumah tangga, yang mengaku terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam, menyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan tingkat kerusakan tanaman jagung di atas 25 persen.

Gambar 19. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 19. Percentage of Maize Households by Level of Impacts of Damage Due to Climate Change or Natural Disaster



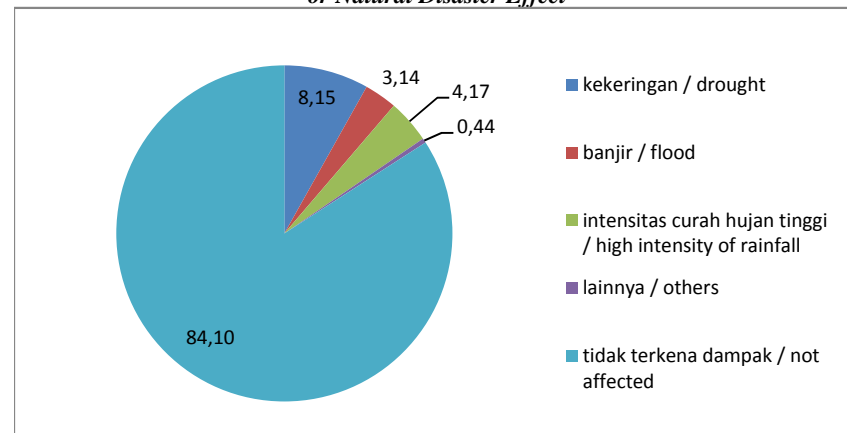
Kemitraan Usaha Tani

Kemitraan usaha pada dasarnya merupakan kerjasama kelembagaan antara entitas usaha skala besar dengan usaha skala kecil yang dijalankan oleh rumah tangga. Kerjasama melalui pola kemitraan sangat bermanfaat dalam menyelesaikan kendala dan persoalan yang dihadapi rumah

households. Meanwhile, about 84,10 percent of the rest claimed that they were not affected by climate change impacts or natural disaster during last year. The type of climate change impacts or natural disasters experienced by households were drought and high intensity of rainfall. The percentage of households experienced drought and high intensity of rainfall during last year were 8,15 percent and 4,17 percent respectively.

The impacts of climate change or natural disaster also affected damage on wetland paddy cultivated. The survey reveals that about 45,77 percent of maize households claimed that the impacts of climate change or natural disasters caused damage on their paddy more than 25 percent.

Gambar 18. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami
Figure 18. Percentage of Maize Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effect



tangga dalam menjalankan kegiatan usaha tani, seperti ketidakpastian pasar dan harga komoditas produksi petani. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan petani dapat ditingkatkan.

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung yang melakukan kemitraan usaha sangat rendah, yakni hanya 0,69 persen dari jumlah total rumah tangga jagung.

2.2. Profil Usaha Tanaman Kedelai

Penggunaan Alat/Sarana Usaha

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar petani kedelai menggunakan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan. Persentase rumah tangga yang menggunakan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan mencapai 98,46 persen dari total rumah tangga usaha kedelai. Sementara itu, rumah tangga yang menggunakan traktor roda dua mencapai 0,59 persen.

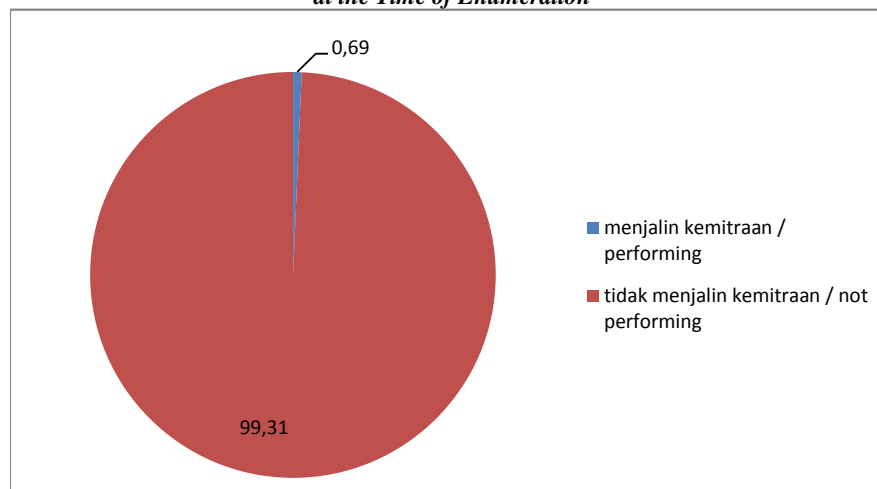
Berdasarkan status penguasaan, seluruh rumah tangga kedelai menggunakan traktor dengan cara menyewa dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan.

Business Partnership

Business partnership is a cooperation between large scale of enterprise and small scale of enterprise operated by households. The cooperation is very useful to handle obstacles faced by households in cultivating wetland paddy especially to anticipate price and market uncertainty. This cooperation could improve the farmers welfare.

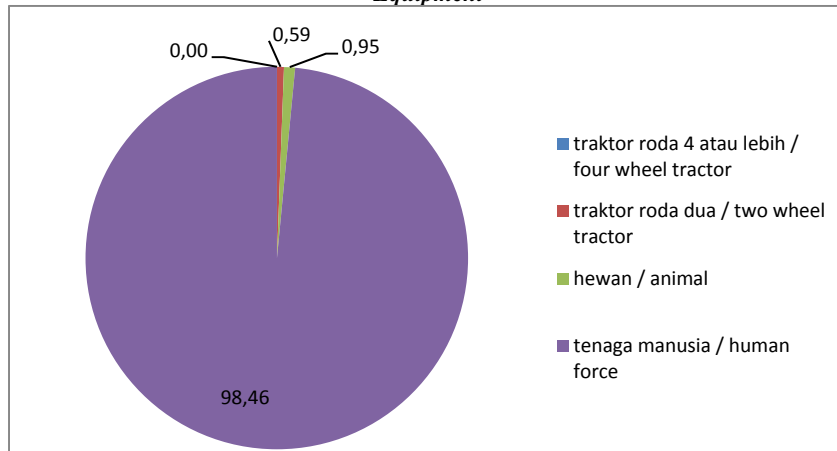
The percentage of maize households involved in business partnership was only 0.69 percent of the total number of wetland paddy households.

Gambar 20. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan
Figure 20. Percentage of Maize Households by Business Partnership at the Time of Enumeration



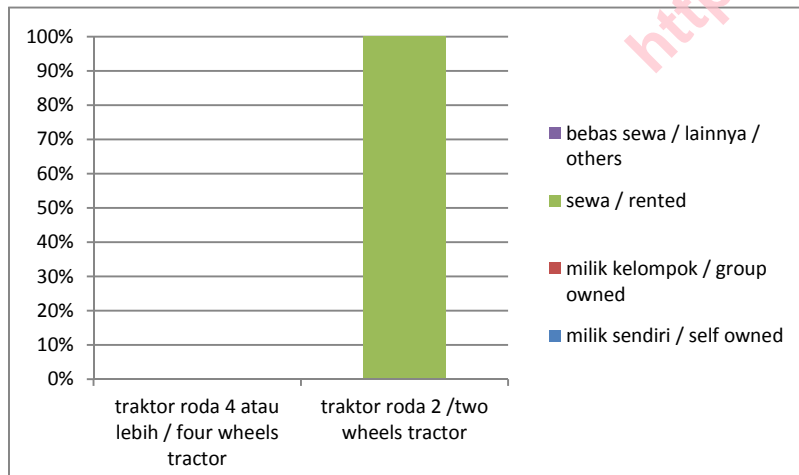
Gambar 21. Persentase Rumah Kedelai Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama

Figure 21. Percentage of Soybean Households by Main Type of Land Processing Equipment



Gambar 22. Persentase Rumah Tangga Kedelai Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan

Figure 22. Percentage of Soybean Households Utilizing Tractor by Ownership Status



2.2. Profile of Dryland Paddy Cultivation

Usage of Agricultural Equipments

Majority of soybean households relied on human force in cultivating dryland paddy, counting for 98.46 percent of the total number of dryland paddy households. While the percentage of households adapted hand tractor in land preparation was only 0.59 percent.

All of the soybean households which adapted tractor used rented-tractor in performing land preparation.

Sumber Pembiayaan Kegiatan Usaha Tani

Hasil ST2013 SPW menunjukkan bahwa rumah tangga kedelai masih memiliki kesulitan dalam mengakses pinjaman dari bank. Hasil survei memperlihatkan tidak ada rumah tangga kedelai yang mendapat pinjaman dengan bunga berasal dari bank. Sebagian besar rumah tangga (43,38 persen) memperoleh pinjaman dengan bunga dari perorangan untuk pembiayaan kegiatan usaha taninya.

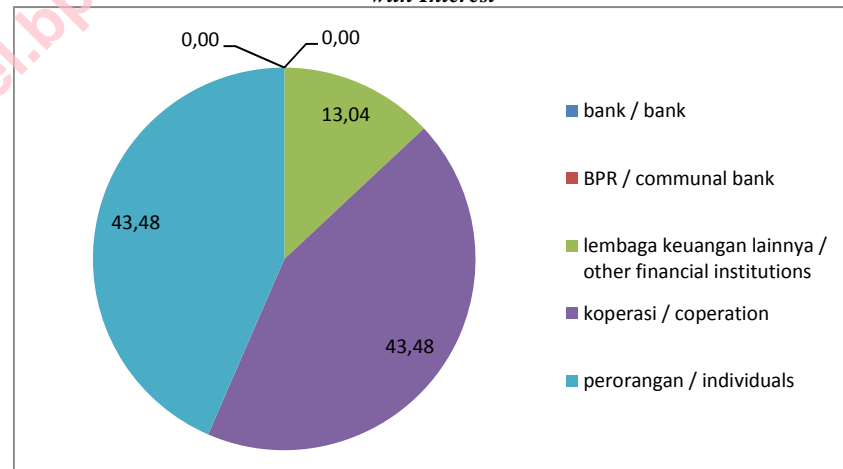
Alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga tidak meminjam dari bank adalah tidak mempunyai agunan dan lokasi bank yang relatif jauh. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang mengalami kendala terkait dua hal tersebut masing-masing mencapai 43,48 persen.

Funding Source of Soybean Cultivation

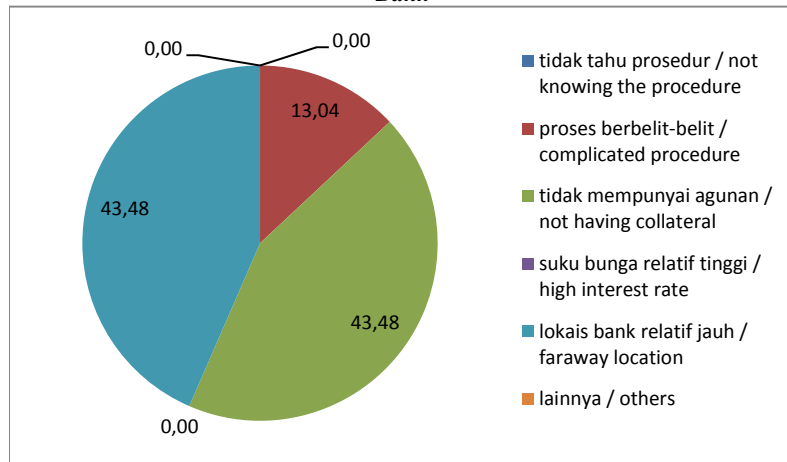
As maize households, soybean households also still had difficulties to access loans from bank. None of soybean households borrowed loans with interest from bank. Majority of soybean households (43.48 percent) received loans with interest from individual in funding their soybean cultivation.

Gambar 23. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga

Figure 23. Percentage of Soybean Households by Main Source of Loans with Interest



Gambar 24. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank
Figure 24. Percentage of Soybean Households by Reason Not Borrowing from Bank



Penggunaan Pupuk

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga kedelai menggunakan pupuk dalam membudidayakan tanaman kedelai. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk mencapai 80,73 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Sebagian besar rumah tangga kedelai pengguna pupuk menggunakan pupuk bersubsidi. Meskipun sebagian besar rumah tangga sudah menggunakan pupuk, persentase rumah tangga yang tidak menggunakan pupuk sebagai input produksi masih cukup tinggi, yakni mencapai 19,27 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai.

The soybean households did not borrow from bank due to collateral constraint and faraway bank location. Moreover, the percentage of dryland paddy households did not borrow from bank because of those reason were 43.48 percent respectively.

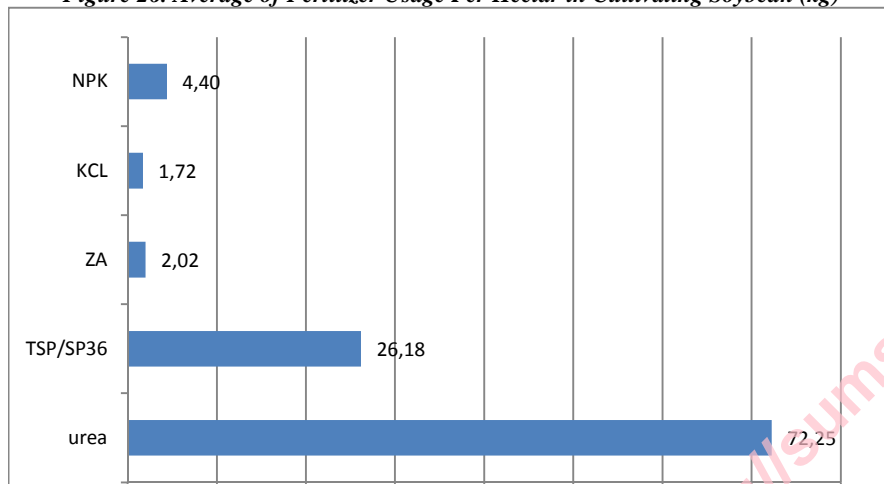
Fertilizer Use

The majority (80.73 percent) of soybean applied fertilizer. Most of the soybean households used subsidized fertilizer. Although majority of dryland paddy used fertilizer, the percentage of households did not use fertilizer in cultivating dryland paddy was relatively high, as much as 19.27 percent of the total number of dryland paddy households.

The survey shows that the types of inorganic fertilizers used by farmers in cultivating soybean included TSP/SP 36, ZA, KCL and NPK. The average use of each type of fertilizer in kilograms per hectare was presented in Figure 26.

Rata-rata penggunaan pupuk oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman kedelai menurut disajikan pada Gambar 26.

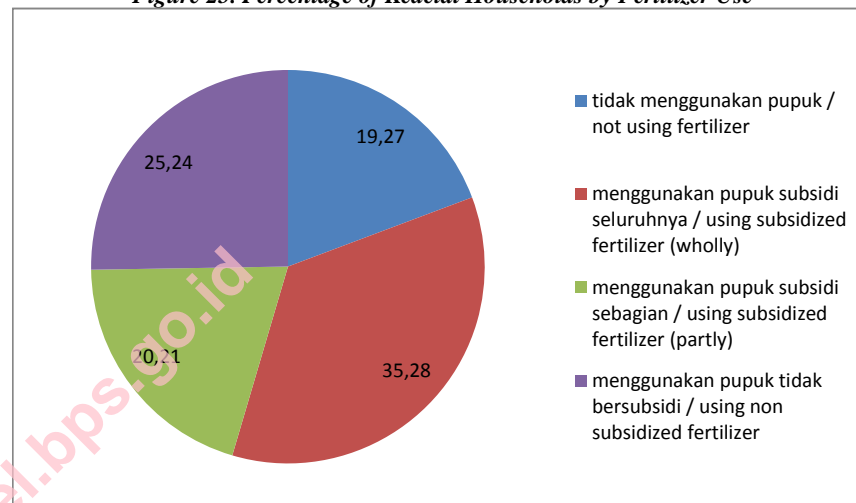
Gambar 26. Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Kedelai (kg)
Figure 26. Average of Fertilizer Usage Per Hectar in Cultivating Soybean (kg)



Pengendalian Hama/OPT

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga kedelai yang mengalami serangan hama/OPT relatif besar, yakni mencapai 96,63 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Serangan tersebut juga berdampak cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman kedelai yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil Survei menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang

Gambar 25. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Penggunaan Pupuk
Figure 25. Percentage of Kedelai Households by Fertilizer Use



Pest Controlling

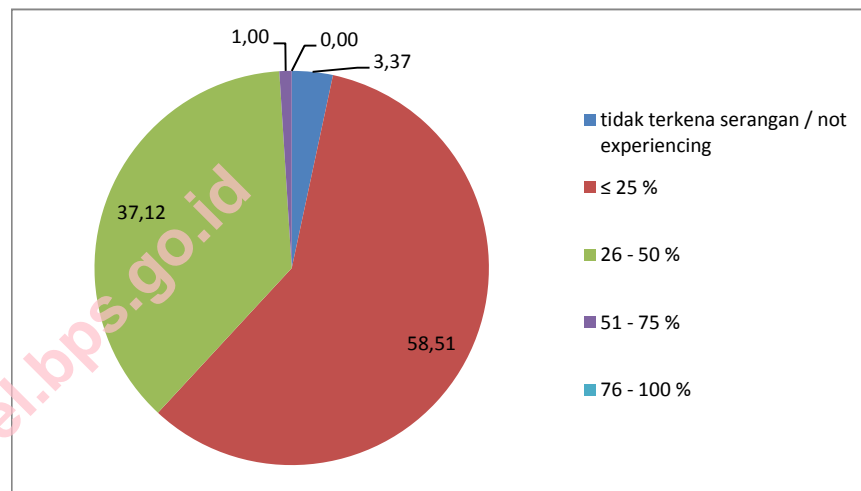
In 2014, about 96.63 percent of soybean households experienced pest attacks. The pest attacks reduced production or productivity. The survey reveals that 38.12 percent of soybean households claimed that the pest attacks has reduced their soybean production or productivity for more than 25 percent during last year.

menyatakan bahwa serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak penurunan produktivitas/ produksi di atas 25 persen mencapai 38,12 persen.

Sebagian besar rumah tangga (97,55 persen) yang mengalami serangan hama/OPT telah melakukan upaya pengendalian, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi. Persentase rumah tangga yang tidak melakukan upaya pengendalian meski tanaman kedelainya terkena serangan hama/OPT mencapai 2,45 persen dari jumlah total rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT.

Salah satu alasan utama rumah tangga tidak melakukan upaya pengendalian adalah tidak memiliki biaya. Hasil ST2013 SPW memperlihatkan, sebanyak 37,50 persen rumah tangga menyatakan bahwa ketidakadaan biaya merupakan alasan utama sehingga mereka tidak melakukan pengendalian hama/OPT meskipun terjadi serangan.

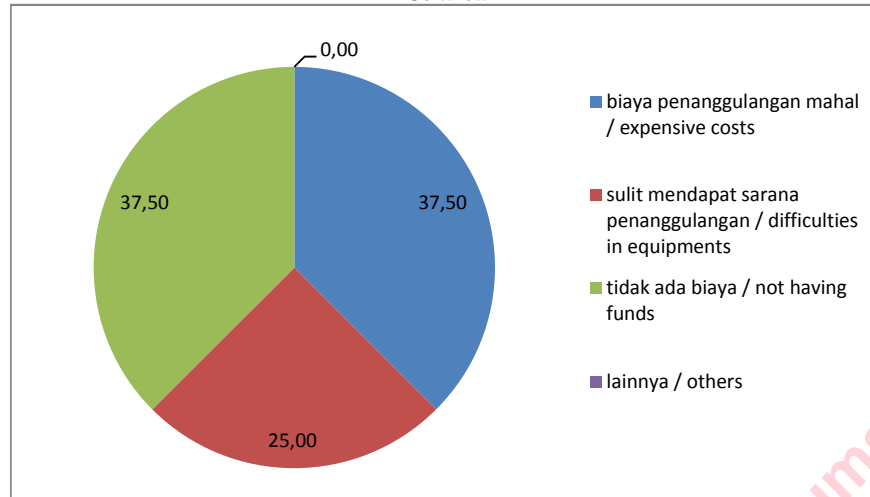
Gambar 27. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 27. Percentage of Soybean Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack



The majority of soybean households that experienced pest attack on their crops performed pest control (97.55 percent) either mechanically, agronomically, chemically, or biologically. In fact, the percentage of soybean households did not conduct pest control was relatively high, as much as 2.45 percent of the total number of soybean households.

Gambar 29. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT

Figure 29. Percentage of Soybean Households by Main Reason Not Applying Pest Control

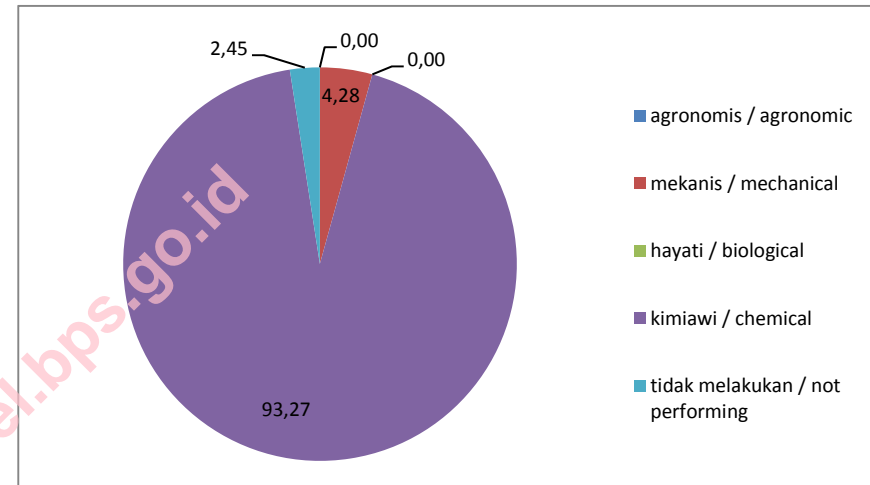


Dampak Perubahan Iklim

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga kedelai yang terkena dampak perubahan iklim mencapai 5,91 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Sementara itu, persentase rumah tangga kedelai yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam mencapai 94,09 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah banjir dan kekeringan. Persentase rumah tangga yang mengalami banjir dan kekeringan sebagai dampak dari perubahan iklim masing-

Gambar 28. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT

Figure 28. Percentage of Soybean Households by Pest Control Techniques



Some soybean households did not perform pest control because of funding constrain. The survey reveals that about 37.50 percent of soybean households did not conduct pest control due to not having enough fund.

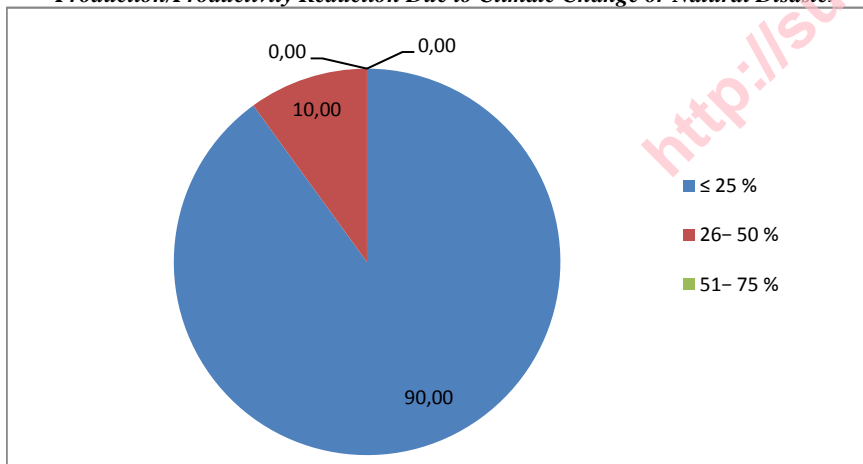
Impacts of Climate Change or Natural Disaster

The percentage of soybean households affected by climate change or natural disaster impacts was about 5.91 percent of the total number of soybean households. Moreover, the rest of the households claimed that they were not affected by climate change or natural disaster impacts during last year. The type of climate

masing sebesar 4,08 persen dan 1,24 persen.

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak penurunan produksi/produktivitas tanaman kedelai yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebanyak 10 persen rumah tangga, yang mengaku terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam, menyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan penurunan produktivitas/produksi tanaman kedelai lebih dari 25 persen.

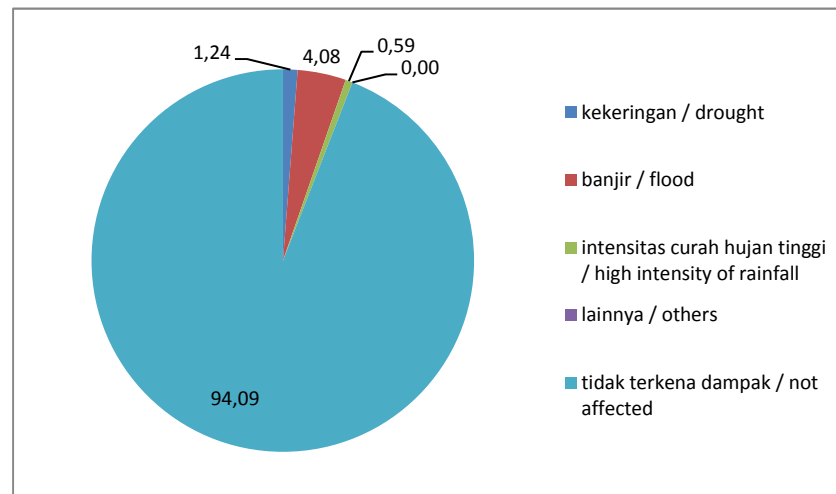
Gambar 31. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 31. Percentage of Soybean Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster



change or natural disasters impacts experienced by households were floods and drought. The percentage of households experienced floods and drought during last year were 4.08 percent and 1.24 percent respectively.

The impacts of climate change or natural disaster caused production or productivity reduction. The result of the survey shows that about 10 percent of soybean households claimed that the impacts of climate change or natural disasters reduced their soybean production or productivity for more than 25 percent.

Gambar 30. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami
Figure 30. Percentage of Soybean Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects



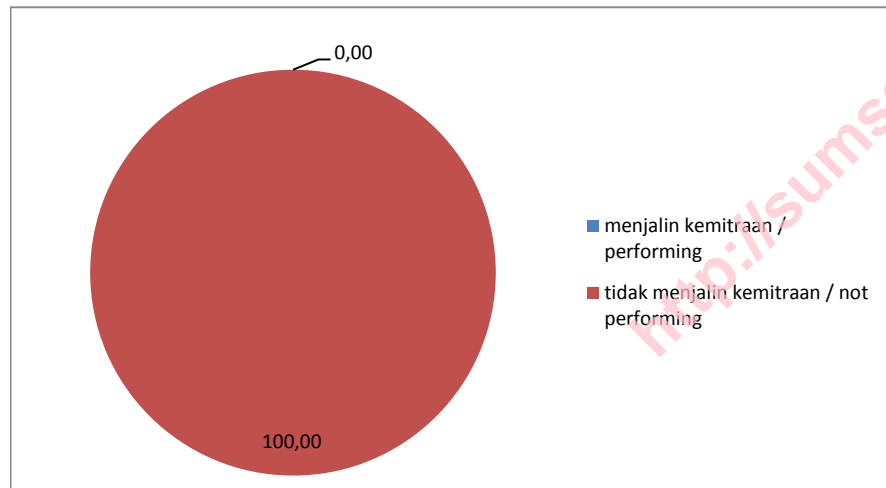
Kemitraan Usaha Tani

Hasil ST2013 SPW memperlihatkan bahwa tidak ada rumah tangga kedelai yang melakukan kemitraan usaha dari jumlah total rumah tangga kedelai.

Business Partnership

The result of ST2013 SPW shown that the none of soybean households performing business partnership of the total number of soybean households.

Gambar 32. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan
Figure 321. Percentage of Kedelai Households by Business Partnership at The Time of Enumeration



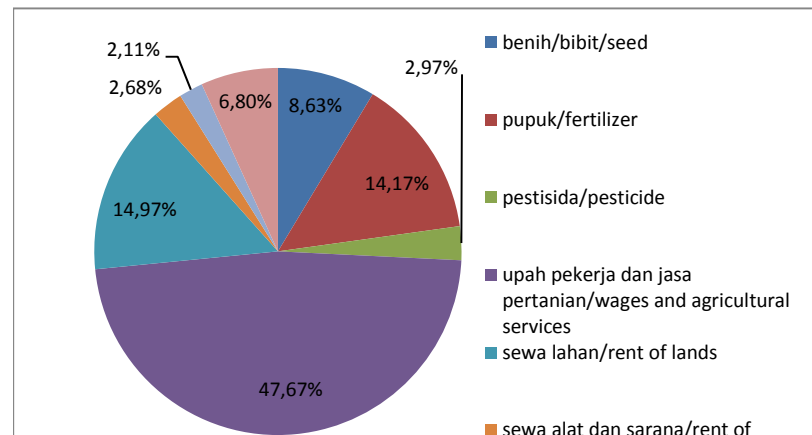
STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

3.1 Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung

Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen jagung sebesar Rp 9,3 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman jagung yang terbesar adalah pengeluaran untuk upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 47,67 persen dari total biaya atau sebesar Rp4,4 juta. Selain itu, biaya produksi yang juga relatif besar adalah pengeluaran untuk sewa lahan dan pupuk, yakni masing-masing sebesar 14,97 persen (Rp1,4juta) dan 14,17 persen (Rp1,3 juta) (Gambar 33). Nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp 14,06 juta.

Gambar 33. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung Per Musim Tanam Per hektar

Figure 33. Costs Structure of Maize Cultivation Per Season Per Hectare



COSTS STRUCTURE OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

3.1 Costs Structure of Maize Cultivation

In 2014, the total costs per planting season in cultivating one hectare of maize was Rp 9.3 million. The largest component of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, reaching Rp4.4 million or 47,67 percent of total production costs. Expenditure on land rent and fertilizer was also relatively high as much as 14.97 percent (Rp1.4 million) and 14.17 percent (Rp1.3 million) of total production costs respectively (see Figure 33). Meanwhile, production value gained from one hectare maize cultivation was Rp14.06 million per planting season.

In ST2013 SPD, the labor and agricultural services expenditures covered activities in land processing, planting, maintenance, pest control, fertilization, harvesting, threshing and transportation. Among of those activities, the largest expenditures were for harvesting, threshing, and transportation as well as land processing. Soybean households spent on labor wages and agricultural services for harvesting, threshing and transportation as much as Rp1.86 million per hectare per

Dalam ST2013 SPW upah pekerja dan jasa pertanian yang dikeluarkan petani mencakup kegiatan pengolahan lahan, penanaman dan penyulaman, pemeliharaan/penyiangan, pengendalian hama/OPT, serta pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil. Di antara jenis kegiatan tersebut, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk kegiatan pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil serta pengolahan lahan. Untuk budidaya satu hektar tanaman kedelai, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil mencapai Rp1,86 juta per musim tanam atau mencakup 19,98 persen dari total biaya. Sementara pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk kegiatan pengolahan lahan mencapai Rp0,76 juta per hektar per musim tanam atau mencakup 8,13 persen dari total biaya. Hal tersebut memberikan konfirmasi bahwa budidaya tanaman jagung masih bersifat padat karya. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian jagung (lihat Tabel 23).

3.2 Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai

Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen kedelai sebesar Rp6,96 juta. Komponen biaya produksi

planting season or about 19.98 percent of total production costs. Meanwhile, the cost of wages and agricultural services for land processing activity was as much as Rp0.76 million per hectare per planting season or about 8.13 percent of total production costs (see Table 23).

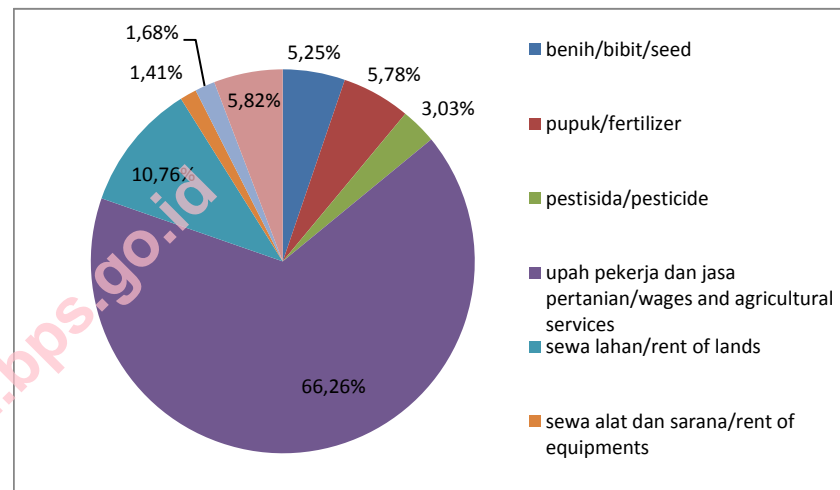
3.2 Cost structure of Soybean Cultivation

The total costs per planting season in cultivating one hectare of soybean was Rp6.96 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as Rp4.6 million or 66.26 percent of total production costs. Other component of production costs that were also relatively high were expenditure on land rent and others, as much as 10.76 percent (Rp749,2 thousand) and 5.78 percent (Rp405.6 thousand) of total production costs respectively (see Figure 34). Meanwhile, production value gained from one hectare soybean cultivation was Rp9.3 million per planting season.

usaha tanaman kedelai yang terbesar adalah pengeluaran untuk upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencakup 66,26 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4,6 juta. Selain itu, biaya produksi yang juga relatif besar adalah pengeluaran untuk sewa lahan dan biaya lainnya, yakni masing-masing sebesar 10,76 persen (Rp 749,2 ribu) dan 5,78 persen (Rp 405,6 ribu) (Gambar 34). Nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp 9,3 juta.

Pada budidaya tanama jagung, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk kegiatan pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil serta pengolahan lahan. Untuk budidaya satu hektar tanaman kedelai, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil mencapai Rp1,75 juta per musim tanam atau mencakup 25,13 persen dari total biaya. Sementara pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk kegiatan pengolahan lahan mencapai Rp1,08 juta per hektar per musim tanam atau mencakup 15,56 persen dari total biaya. Hal tersebut memberikan konfirmasi bahwa budidaya tanaman kedelai juga masih bersifat padat karya. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian padi ladang.

Gambar 34. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai Per Musim Tanam Per hektar
Figure 34. Costs Structure of Kedelai Cultivation Per Planting Season Per Hectare



As in maize cultivation, the largest expenditures related to wages and agricultural services were for harvesting, threshing, and transportation as well as land processing activity. The soybean household spent on labor cost (wages) and agricultural services in harvesting, threshing, and transportation activity as much as Rp1.75 million per hectare per planting season or about 25.13 percent of total production costs. Meanwhile, the cost of wages and agricultural services allocated for land processing activity as much as Rp1.08 million per hectare per planting season or about 15.56 percent of total production costs (see Table 23).

LAMPIRAN/APPENDIX

<http://sumse.bps.go.id>



Lampiran Tabel-Tabel/*List of Appendix Tables*

<http://sumsel.bps.go.id>

Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Kelompok Umur dan Komoditas

Tabel
Table

1.

Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Age Group and Commodity

Kelompok Umur Age Group	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. 10 - 14	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. 15 - 19	0.00	0.00	0.00	0.31	0.00	0.00
3. 20 - 24	0.91	0.00	3.50	2.07	1.05	0.00
4. 25 - 29	4.48	1.60	5.09	3.84	4.00	1.45
5. 30 - 34	11.60	6.50	10.97	8.77	20.25	24.36
6. 35 - 39	13.78	10.34	16.06	11.72	13.32	13.82
7. 40 - 44	17.40	8.27	21.78	17.22	14.83	31.64
8. 45 - 49	17.91	22.87	13.20	22.46	14.26	11.27
9. 50	33.92	50.41	29.41	33.61	32.29	17.45
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas dikategorikan sebagai petani palawija jika anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/membudidayakan tanaman palawija di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung resiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga). Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu orang petani palawija, petani yang dicakup dalam SPW 2014 adalah petani utama, yakni petani dengan nilai produksi terbesar.

A member of households who is more than 10 years old is categorized as a secondary food crops farmer if he/she cultivates secondary food crops on land held by his/her household, and he/she bears business risk upon it (neither being labor nor family worker). If there are more than one farmer in a household, the farmer covered in SPW 2014 is the main farmer, i.e the farmer having the biggest production value.

Tabel
Table

2.

Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Educational Level and Commodity

Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki <i>Educational Level</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tidak/belum tamat SD/ <i>Never or Not Yet Completed Primary School</i>	19.99	19.86	8.90	22.93	15.33	23.27
2. SD/ <i>Primary School</i>	48.65	48.58	42.61	53.58	57.69	34.55
3. SMP/ <i>Junior High School</i>	22.38	11.41	36.41	14.57	17.07	28.36
4. SMA/ <i>Senior High School</i>	8.23	20.15	11.45	8.92	8.47	11.64
5. DI/D2/ <i>Diploma I/II</i>	0.15	0.00	0.00	0.00	0.00	2.18
6. Akademi/D3/ <i>Academy/Diploma III</i>	0.22	0.00	0.00	0.00	0.55	0.00
7. D4/S1/ <i>Diploma IV/Under Graduate School</i>	0.24	0.00	0.64	0.00	0.21	0.00
8. S2/S3/ <i>Graduate School</i>	0.15	0.00	0.00	0.00	0.68	0.00
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

3.

Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Type of Assistance Most Needed from Government and Commodity

Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda <i>Type of Assistance Most Needed from Government</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Benih/Bibit/ <i>Seed</i>	8.68	23.11	8.11	23.96	1.83	21.45
2. Pupuk/ <i>Fertilizers</i>	60.81	49.17	57.39	20.07	61.20	49.09
3. Pestisida/Pengendali Hama/OPT/ <i>Pesticides</i>	1.23	8.39	8.27	20.49	3.12	0.00
4. Pinjaman Modal dari Bank Tanpa Agunan/ <i>Loans from Bank without Collateral</i>	12.95	1.65	13.83	15.56	17.25	21.45
5. Pinjaman Modal dari Bank dengan Subsidi Bunga/ <i>Loans from Bank with Interest Subsidy</i>	9.45	0.00	3.50	5.19	6.44	2.18
6. Jaminan harga seperti HPP dan HBP/ <i>Price Warranty</i>	3.43	2.90	0.48	0.67	4.10	0.00
7. Penyuluhan teknik budidaya/ <i>Training/Coaching of Cultivation Technique</i>	0.20	0.00	0.00	8.30	3.18	5.82
8. Lainnya/ <i>Others</i>	3.08	14.78	8.43	5.19	2.65	0.00
9. Tidak Membutuhkan Bantuan/ <i>Do not Need Assistanes</i>	0.16	0.00	0.00	0.57	0.23	0.00
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

4.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Maize Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	0.13	0.06	99.81	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	0.55	1.24	98.21	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	0.10	0.08	99.81	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	0.46	0.53	99.01	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	1.60	96.53	1.87	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	3.49	2.00	94.51	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

4.b. **Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu**
Percentage of Soybean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	51.80	1.01	47.19	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	74.68	20.00	5.32	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	32.37	1.01	66.62	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

4.c. Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Peanut Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	0.00	100.00	0.00	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

4.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Mungbean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	7.50	92.50	0.00	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

4.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Cassava Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	2.45	0.00	97.55	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	15.52	0.00	84.48	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	2.45	0.00	97.55	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	2.45	0.00	97.55	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	2.45	97.55	0.00	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	2.45	0.00	97.55	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

4.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Sweet Potato Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
2. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural Equipments for Farmer Group</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
3. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural Equipments for Household</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
4. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
5. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	0.00	100.00	0.00	100,00
6. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	0.00	0.00	100.00	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

5.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Maize Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	66.85	33.15	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	55.92	44.08	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	7.80	92.20	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	7.40	92.60	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	30.31	69.69	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	14.53	85.47	100,00

Tabel
Table

5.b.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Soybean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	100.00	0.00	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	99.84	0.16	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	3.33	96.67	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	12.70	87.30	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	2.70	97.30	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

5.c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Peanut Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	100.00	0.00	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	31.82	68.18	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	0.00	100.00	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	31.82	68.18	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	0.00	100.00	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

5.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Mungbean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	42.98	57.02	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	96.69	3.31	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	28.10	71.90	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	43.80	56.20	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	27.27	72.73	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

5.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Cassava Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	88.24	11.76	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	41.18	58.82	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	33.33	66.67	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	36.27	63.73	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	5.88	94.12	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

5.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Sweet Potato Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	100.00	0.00	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	100.00	0.00	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	100.00	0.00	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	100.00	0.00	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	100.00	0.00	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

6.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Jagung Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Maize Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	91.04	8.96	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	13.52	86.48	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	25.24	74.76	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	21.35	78.65	100,00

Tabel
Table

6.b.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kedelai Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Soybean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	98.41	1.59	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	1.11	98.89	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	1.75	98.25	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

6.c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Peanut Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	100.00	0.00	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	0.00	100.00	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	0.00	100.00	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

6.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Mungbean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	86.78	13.22	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	69.42	30.58	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	72.73	27.27	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

6.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Cassava Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	76.47	23.53	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	6.86	93.14	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	46.03	53.92	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

6.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Sweet Potato Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	0.00	100.00	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	0.00	100.00	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	100.00	0.00	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	100.00	100,00

Tabel
Table

7.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Jagung Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Maize Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	0.02	0.00	0.00	0.48	4.93	94.57	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	95.62	3.89	0.17	0.29	0.00	0.02	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	97.33	2.67	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	98.83	1.17	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00

Tabel
Table

7.b.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kedelai Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Soybean Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	0.00	0.00	0.00	0.00	73.82	26.18	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	96.63	3.37	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	27.48	72.52	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00

Tabel
Table

7.c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Peanut Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	1.59	0.00	0.32	3.18	48.17	46.74	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	50.24	46.74	1.11	0.32	0.00	1.59	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	74.40	25.60	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	95.07	4.93	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00

Tabel
Table

7.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Mungbean Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	0.78	0.00	0.00	2.70	69.92	26.61	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	27.70	69.81	0.73	1.14	0.00	0.62	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	81.85	18.15	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	88.69	11.15	0.00	0.00	0.00	0.16	100,00

Tabel
Table

7.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Cassava Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	4.80	1.09	0.76	6.48	21.81	65.06	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	66.04	23.18	3.32	4.88	0.43	2.17	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	82.58	14.33	3.04	0.00	0.00	0.00	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	95.53	3.49	0.00	0.33	0.00	0.64	100,00

Tabel
Table

7.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Sweet Potato Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	0.00	0.00	0.00	0.73	27.27	72.00	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	72.00	27.27	0.73	0.00	0.00	0.00	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	75.27	24.73	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00

Tabel
Table

8.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year

Status Penguasaan Menurut Komoditas Main Agricultural Equipments Ownership	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Main Type of Land Processing Equipments		
	Traktor Roda 4 atau lebih Four Wheels Tractor or more	Traktor roda 2 Hand tractor	Hewan Animal
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Jagung/Maize			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	9.91	8.37	65.96
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	5.19	2.67	0.00
Sewa/ <i>Rent</i>	55.66	80.80	34.04
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	29.25	8.17	0.00
Total/Total	100,00	100,00	100,00
b. Kedelai/Soybean			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	0.00	0.00	100.00
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	0.00	0.00	0.00
Sewa/ <i>Rent</i>	0.00	100.00	0.00
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	0.00	0.00	0.00
Total/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

8.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year (Cont.)

Status Penguasaan Menurut Komoditas Main Agricultural Equipments Ownership	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Main Type of Land Processing Equipments		
	Traktor Roda 4 atau lebih Four Wheels Tractor or more	Traktor roda 2 Hand tractor	Hewan Animal
(1)	(2)	(3)	(4)
c. Kacang Tanah/Peanut			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	0.00	0.00	71.43
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	0.00	0.00	0.00
Sewa/ <i>Rent</i>	100.00	0.00	28.57
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	0.00	0.00	0.00
Total/Total	100,00	100,00	100,00
d. Kacang Hijau/Mungbean			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	0.00	62.07	0.00
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	0.00	0.00	0.00
Sewa/ <i>Rent</i>	0.00	6.90	0.00
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	100.00	31.03	0.00
Total/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

8.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year (Cont.)

Status Penguasaan Menurut Komoditas Main Agricultural Equipments Ownership	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Main Type of Land Processing Equipments		
	Traktor Roda 4 atau lebih Four Wheels Tractor or more	Traktor roda 2 Hand tractor	Hewan Animal
(1)	(2)	(3)	(4)
e. Ubi Kayu/Cassava			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	2.10	5.50	8.62
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	0.32	31.10	0.00
Sewa/ <i>Rent</i>	97.01	50.00	62.07
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	0.57	13.40	29.31
Total/Total	100,00	100,00	100,00
f. Ubi Jalar/Sweet Potato			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	0.00	0.00	0.00
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	0.00	0.00	0.00
Sewa/ <i>Rent</i>	0.00	76.00	0.00
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	0.00	24.00	0.00
Total/Total	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

9.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas

Percentage of Secondary Food Crops Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System, and Commodity

Uraian Descriptions	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Jenis lahan/Type of Land						
Sawah/Wetland	20.89	0.83	9.06	4.77	6.77	76.30
Bukan sawah/Dryland	79.11	99.17	90.94	95.23	93.23	23.70
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
b. Status Penguasaan Lahan/Land Ownership						
Milik Sendiri/Self-Owned	61.80	59.10	65.02	65.25	44.91	75.93
Sewa/Rent	25.57	29.08	9.86	6.43	35.32	9.26
Bebas sewa/lainnya/Others	12.63	11.82	25.12	28.32	19.77	14.81
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
c. Sistem Penanaman/Planting System						
Tunggal/Monocultur/single crop	73.06	88.00	82.03	59.44	77.81	83.70
Tumpang sari/tanaman sela/campuran/Mix crops	26.94	12.00	17.97	40.56	22.19	16.30
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

10.

Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Palawija Per Hektar Per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas (kg)
Average of Fertilizer Used on Secondary Food Crops Per Hectare Per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity (kg)

Jenis Pupuk <i>Type of Fertilizer</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Urea	285.85	72.25	36.68	14.48	128.15	23.47
2. TSP/SP36	105.65	26.18	23.05	1.75	17.57	9.32
3. ZA	4.28	2.02	0.00	0.34	0.00	0.00
4. KCL	5.16	1.72	0.00	0.50	42.20	0.00
5. NPK	107.85	4.40	13.25	3.85	23.33	5.72
6. Pupuk Majemuk/Campuran/ <i>Composite Fertilizer</i>	7.41	0.00	0.00	0.10	3.35	0.44
7. Pupuk kimia padat lainnya/ <i>Other Solid Chemical Fertilizers</i>	0.80	0.00	0.25	0.00	0.38	0.00

Tabel
Table

11.

Persentase Rumah Tangga Palawija Menurut Sumber Utama benih yang Digunakan dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Seed and Commodity

Sumber Utama Benih <i>Main Source of Seed</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pembelian/ <i>Purchasing</i>	94.79	26.60	83.24	43.00	15.29	62.59
2. Hasil penangkaran sendiri/ <i>Result of own cultivation</i>	2.53	48.76	3.66	10.89	10.28	5.19
3. Hasil budidaya sendiri/ <i>Result of own captivity</i>	0.61	22.58	4.13	45.38	38.53	22.96
4. Lainnya/ <i>Others</i>	2.08	2.07	3.97	0.73	35.90	9.26
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

12.

Persentase Rumah Tangga Palawija Menurut Golongan Produktivitas dan Komoditas (ku/ha)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Class of Productivity and Commodity (qu/ha)

Golongan Produktivitas <i>Class of Productivity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. < 30	16.87	100.00	99.21	100.00	6.22	14.44
2. 30-39,99	18.04	0.00	0.79	0.00	0.74	5.19
3. 40-49,99	21.96	0.00	0.00	0.00	3.41	2.59
4. 50-59,99	18.40	0.00	0.00	0.00	9.85	2.96
5. 60	24.73	0.00	0.00	0.00	79.78	74.81
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

13.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)

Average Paid Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	3.99	6.95	7.77	6.75	6.16	18.44
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	10.34	8.44	9.81	4.78	2.32	17.90
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	1.54	1.94	3.89	2.10	0.83	8.80
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	4.36	0.21	0.21	0.03	0.86	4.03
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	1.12	0.12	0.45	0.99	0.56	0.69
6. Pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting, Threshing, and Yields Transportation</i>	15.53	11.73	17.39	8.70	5.98	20.08
Seluruh kegiatan/Overall activities	36.88	29.39	39.52	23.35	16.71	69.94

Tabel
Table

14.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	6.83	19.95	29.12	18.94	21.21	12.57
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	3.44	10.34	16.37	12.13	13.25	10.74
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	5.28	14.39	11.45	12.01	6.25	4.34
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	3.64	5.36	1.59	1.35	4.98	2.61
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	3.15	6.18	4.27	2.54	2.99	1.80
6. Pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting, Threshing, and Yields Transportation</i>	7.27	20.02	16.06	22.47	10.70	10.76
Seluruh kegiatan/Overall activities	29.61	76.24	78.86	69.44	59.38	42.82

Tabel
Table

15.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid and Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	10.82	26.89	36.89	25.69	27.37	31.01
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	13.78	18.78	26.19	16.91	15.57	28.64
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	6.82	16.33	15.34	14.11	7.08	13.14
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	8.00	5.58	1.81	1.38	5.84	6.64
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	4.27	6.30	4.72	3.53	3.56	2.49
6. Pemanenan, perontokan, dan pengangkutan hasil sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting, Threshing, and Yields Transportation</i>	22.80	31.75	33.45	31.17	16.68	30.84
Seluruh kegiatan/Overall activities	66.49	105.63	118.40	92.79	76.10	112.76

Tabel
Table

16.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis kelamin Pekerja dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid Workers and Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Sex and Commodity (man-days)

Uraian Descriptions	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pekerja Dibayar/Paid Workers						
- Laki-laki/ <i>Men</i>	21.57	7.27	18.40	10.67	14.44	49.21
- Perempuan/ <i>Women</i>	15.31	22.11	21.13	12.69	2.27	20.71
- Laki-Laki + Perempuan/ <i>Men + Women</i>	36.88	29.38	39.53	23.36	16.71	69.92
2. Pekerja Tidak Dibayar/Unpaid/ Family Workers						
- Laki-laki/ <i>Men</i>	20.21	5.99	18.40	9.78	12.07	49.21
- Perempuan/ <i>Women</i>	11.76	20.30	20.56	9.65	1.60	17.26
- Laki-Laki + Perempuan/ <i>Men + Women</i>	31.97	26.29	38.96	19.43	13.67	66.47

Tabel
Table

17.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year

Sumber Pembiayaan Menurut Komoditas <i>Source of Funding by Commodity</i>	Tidak Menggunakan <i>Not Using</i>	Menggunakan <i>Using</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Jagung/Maize							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	12.35	0.65	5.56	14.34	6.84	60.25	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	67.07	4.29	3.34	9.74	3.44	12.13	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	93.19	1.15	4.30	1.14	0.00	0.22	100,00
b. Kedelai/Soybean							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0.35	0.00	0.00	0.00	1.18	98.46	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	98.64	0.59	0.59	0.00	0.00	0.18	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	99.82	0.00	0.00	0.00	0.00	0.18	100,00
c. Kacang Tanah/Peanut							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	1.27	0.00	0.00	2.23	6.84	89.67	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	92.21	0.48	6.36	0.64	0.00	0.32	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	97.46	0.00	1.59	0.00	0.00	0.95	100,00

Tabel
Table

17.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year (Cont.)

Sumber Pembiayaan Menurut Komoditas <i>Source of Funding by Commodity</i>	Tidak Menggunakan <i>Not Using</i>	Menggunakan <i>Using</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
d. Kacang Hijau/Mungbean							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0.36	0.00	0.00	0.31	0.00	99.33	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	99.64	0.00	0.00	0.00	0.00	0.36	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	99.69	0.00	0.00	0.31	0.00	0.00	100,00
e. Ubi Kayu/Cassava							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	1.33	0.00	0.25	4.02	2.18	92.22	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	95.42	0.53	0.76	2.32	0.00	0.98	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	96.80	1.60	0.53	0.72	0.00	0.35	100,00
f. Ubi Jalar/Sweet Potato							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0.00	0.00	0.00	4.36	2.55	93.09	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	97.45	2.55	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	95.64	0.00	0.00	4.36	0.00	0.00	100,00

Tabel
Table

18.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Business Partnership and Commodity

Mitra Usaha Utama <i>Main Business Partnership</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. BUMN/ <i>State-Owned Enterprise</i>	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. BUMD/ <i>Regional-Owned Enterprise</i>	0.25	0.00	0.00	1.14	0.92	1.82
3. Perusahaan Swasta/ <i>Private Enterprise</i>	0.44	0.00	0.00	0.00	0.08	16.00
4. Koperasi/ <i>Union</i>	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Tidak melakukan kemitraan/ <i>Not performing partnership</i>	99.31	100.00	100.00	98.86	99.01	82.18
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

19.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan

Percentage of Secondary Food Crops Households by Residential Ownership and Type of the Widest Floor at the Time of Enumeration

Uraian <i>Descriptions</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
a. Status penguasaan bangunan tempat tinggal/Residential Ownership		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	92.78	
- Sewa/kontrak/ <i>Rent</i>	1.00	
- Bebas sewa/lainnya/ <i>Others</i>	6.23	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terluas/Type of the Widest Floor		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Keramik/Marmer/ <i>Ceramic/Marble</i>	8.69	
- Ubin/Tegel/Teraso/ <i>Paving</i>	1.42	
- Semen/Batu Merah/ <i>Cement/Brick</i>	55.01	
- Kayu/papan/ <i>Wood</i>	20.97	
- Bambu/ <i>Bamboo</i>	0.42	
- Tanah/Lainnya/ <i>Soil/Others</i>	13.48	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

20.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan

Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration

Uraian Descriptions	Proporsi Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households	Keterangan Explanation
(1)	(2)	(3)
a. Sumber penerangan yang utama/Main source of lighting		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Listrik PLN/ <i>PLN Electricity</i>	80.41	PLN (Perusahaan Listrik Negara/ <i>State Electricity Company</i>)
- Listrik Non-PLN/ <i>Non-PLN Electricity</i>	14.91	
- Lainnya/ <i>Others</i>	4.68	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Jenis bahan bakar utama untuk memasak/Type of main fuel for cooking		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Listrik/ <i>Electricity</i>	0.55	
- Gas/Elpiji/ <i>Gas</i>	47.90	
- Minyak tanah/ <i>Kerosene</i>	0.48	
- Arang/ <i>Soot</i>	0.24	
- Kayu/ <i>Wood</i>	50.84	
- Lainnya/ <i>Others</i>	0.00	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

21.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama Pada Saat Pencacahan

Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration

Uraian <i>Descriptions</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
a. Sumber air minum yang utama/Main source of drinking water		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on information given by households</i>
- Air dalam kemasan/Isi ulang/ <i>Bottled water</i>	8.01	
- Ledeng/ <i>Tap water</i>	0.71	
- Pompa/Sumur bor/ <i>Pump</i>	2.07	
- Sumur/ <i>Well</i>	64.34	
- Mata air/ <i>Wellspring</i>	5.02	
- Air Sungai/ <i>River</i>	4.10	
- Air Hujan/ <i>Rain</i>	13.36	
- Lainnya/ <i>Others</i>	2.39	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Fasilitas tempat buang air besar yang utama/Defecation facility		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on information given by households</i>
- Jamban sendiri/ <i>Self-Owned toilet</i>	69.91	
- Jamban bersama/ <i>Joint toilet</i>	8.20	
- Jamban umum/ <i>Public toilet</i>	1.63	
- Tidak ada/ <i>Not having</i>	20.26	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

22.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija yang Mengalami Kekurangan Pangan Menurut Penyebab Utama Selama Setahun Yang Lalu

Percentage of Secondary Food Crops Households Experiencing Food Shortage by Main Cause during Last Year

Penyebab Utama <i>Main Cause</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
1. Usaha tani yang dilakukan mengalami gagal panen (puso)/ <i>Crop failure</i>	17.09	Kondisi selama setahun yang lalu berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition during last year based on information given by households</i>
2. Tidak tersedia lapangan pekerjaan lain selain bertani/ <i>There is no other job beside farming</i>	28.21	
3. Tidak mampu bekerja karena sakit/ <i>Disable to work because of sickness</i>	1.99	
4. Hasil produksi dari lahan pertanian yang diusahakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok/ <i>The yields is not enough to fulfill their basic needs</i>	52.71	
5. Jumlah anggota rumah tangga banyak/ <i>The number of households member is too many</i>	0.00	
6. Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

23. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2014
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2014

Uraian Descriptions	Jagung/ Maize		Kedelai/ Soybean	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	14,038,773.68		9,273,247.88	
1. Utama/Main Production	13,950,235.66		9,273,247.88	
2. Ikutan/Secondary Production	108,538.02		0.00	
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9,312,135.40	100.00	6,962,489.47	100.00
1. Bibit/Benih/Seeds	803,602.75	8.63	365,304.57	5.25
2. Pupuk/Fertilizers	1,319,191.69	14.17	402,357.07	5.78
3. Pestisida/Pesticides	276,548.41	2.97	211,049.10	3.03
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4,439,396.69	47.67	4,613,526.78	66.26
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	757,425.68	8.13	1,083,463.15	15.56
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	772,251.36	8.29	696,540.72	10.00
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	375,187.31	4.03	669,322.54	9.61
d). Pemupukan/Fertilizing	428,763.10	4.60	191,496.34	2.75
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	244,810.12	2.63	222,757.89	3.20
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,860,959.13	19.98	1,749,946.14	25.13
5. Lahan/Land	1,393,869.22	14.97	749,212.69	10.76
a). Sewa/Land Rent	290,161.69		262,674.96	
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	146,841.94		68,225.38	
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	956,865.59		418,312.35	
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	249,861.66	2.68	98,291.00	1.41
a). Sewa/Tools Rent	85,445.97		378.25	
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	14,214.97		8,222.86	
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	150,200.71		89,689.89	
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	141,797.17	1.52	4,153.06	0.06
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	120,424.89		4,117.60	
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	21,372.29		35.46	
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/ Indirect Tax	46,185.94	0.50	26,028.23	0.37
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	438.83	0.00	47.28	0.00
10. Premi Asuransi Usaha Palawija Terpilih/Insurance	318.61	0.00	0.00	0.00
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	154,539.69	1.66	148,287.20	2.13
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Palawija Terpilih/Fuels for Cultivation	196,559.27	2.11	117,189.56	1.68
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	289,825.45	3.11	227,042.93	3.26

Tabel
Table

23. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2014 (Lanjutan)
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2014 (Cont.)

Uraian Descriptions	Kacang Tanah/ Peanut		Kacang Hijau/ Mungbean	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A. Produksi/Production	12,680,860.24		7,062,759.13	
1. Utama/Main Production	12,617,267.24		7,022,516.91	
2. Ikutan/Secondary Production	63,593.00		40,242.22	
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9,659,395.92	100.00	5,516,931.81	100.00
1. Bibit/Benih/Seeds	854,510.92	8.85	299,583.58	5.43
2. Pupuk/Fertilizers	217,580.45	2.25	91,715.97	1.66
3. Pestisida/Pesticides	63,723.26	0.66	109,313.24	1.98
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	5,944,057.80	61.54	3,466,195.91	62.83
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1,642,803.64	17.01	981,243.18	17.79
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	1,119,825.46	11.59	574,792.71	10.42
c). Pemeliharaan/Perawatan/Maintenance	860,068.93	8.90	567,915.09	10.29
d). Pemupukan/Fertilizing	91,410.42	0.95	52,220.93	0.95
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	254,445.09	2.63	131,115.75	2.38
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,975,504.26	20.45	1,158,908.24	21.01
5. Lahan/Land	1,748,649.41	18.10	952,665.51	17.27
a). Sewa/Land Rent	101,770.75		75,616.64	
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	683,118.41		273,630.75	
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	963,760.25		603,418.12	
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	193,741.31	2.01	81,588.63	1.48
a). Sewa/Tools Rent	8,585.06		829.88	
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	27,692.40		24,050.59	
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	157,463.85		56,708.16	
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	11,013.96	0.11	1,656.79	0.03
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	5,975.98		1,470.07	
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	5,037.98		186.72	
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	83,473.39	0.86	55,312.96	1.00
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	3,434.02	0.04	80.96	0.00
10. Premi Asuransi Usaha Palawija Terpilih/Insurance	0.00	0.00	0.00	0.00
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	108,201.59	1.12	72,025.17	1.31
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Palawija Terpilih/Fuels for Cultivation	205,100.37	2.12	111,557.46	2.02
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	225,909.44	2.34	275,235.62	4.99

Tabel
Table

23. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2014 (Lanjutan)
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2014 (Cont.)

Uraian Descriptions	Ubi Kayu/ Cassava		Ubi Jalar/ Sweet Potato	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
A. Produksi/Production	14,149,607.49		16,794,438.39	
1. Utama/Main Production	14,110,232.27		16,794,438.39	
2. Ikutan/Secondary Production	39,375.22		0.00	
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9,618,885.85	100.00	10,160,036.14	100.00
1. Bibit/Benih/Seeds	582,095.36	6.05	937,258.55	9.22
2. Pupuk/Fertilizers	585,439.83	6.09	145,965.35	1.44
3. Pestisida/Pesticides	140,517.86	1.46	27,837.34	0.27
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4,954,017.55	51.50	6,351,783.49	62.52
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1,860,173.69	19.34	2,425,194.19	23.87
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	907,305.98	9.43	1,367,906.26	13.46
c). Pemeliharaan/Perawatan/Maintenance	399,612.94	4.15	638,217.37	6.28
d). Pemupukan/Fertilizing	326,160.07	3.39	309,743.41	3.05
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	193,728.77	2.01	140,292.94	1.38
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,267,036.11	13.17	1,470,429.31	14.47
5. Lahan/Land	2,260,930.72	23.51	1,591,312.88	15.66
a). Sewa/Land Rent	335,112.45	3.48	165,510.44	
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	604,870.34	6.29	308,765.43	
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1,320,947.93	13.73	1,117,037.01	
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	293,424.90	3.05	290,439.06	2.86
a). Sewa/Tools Rent	56,349.36	0.59	143,285.73	
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	30,006.80	0.31	36,000.27	
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	207,068.74	2.15	111,153.06	
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	20,261.69	0.21	10,757.20	0.11
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	12,663.71	0.13	7,201.65	
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	7,597.98	0.08	3,555.56	
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	155,544.39	1.62	186,417.98	1.83
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	3,504.11	0.04	0.00	0.00
10. Premi Asuransi Usaha Palawija Terpilih/Insurance	718.39	0.01	0.00	0.00
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	168,757.41	1.75	95,271.11	0.94
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Palawija Terpilih/Fuels for Cultivation	215,659.79	2.24	181,100.57	1.78
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	238,013.83	2.47	341,892.62	3.37

Tabel
Table

24.

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Jagung Menurut Varietas, 2014

Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Maize Cultivation by Variety, 2014

Uraian Descriptions	Jagung Hibrida/ Hybrid Maize		Jagung Komposit/ Non-Hybrid Maize	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	14,311,081.25		10,683,083.26	
1. Utama/Main Production	14,200,826.05		10,597,519.73	
2. Ikutan/Secondary Production	110,255.20		85,563.54	
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9,402,387.35	100.00	8,104,630.32	100.00
1. Bibit/Benih/Seeds	804,536.82	8.56	791,105.60	9.76
2. Pupuk/Fertilizers	1,343,746.15	14.29	990,670.93	12.22
3. Pestisida/Pesticides	287,164.29	3.05	134,515.70	1.66
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4,554,930.29	48.44	2,893,641.81	35.70
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	774,315.70	8.24	531,449.60	6.56
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	782,256.15	8.32	638,394.58	7.88
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	379,303.48	4.03	320,115.99	3.95
d). Pemupukan/Fertilizing	444,606.98	4.73	216,783.56	2.67
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	253,608.62	2.70	127,092.67	1.57
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,920,839.36	20.43	1,059,805.42	13.08
5. Lahan/Land	1,342,388.98	14.28	2,082,637.23	25.70
a). Sewa/Land Rent	302,407.70		126,319.06	
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	152,454.78		71,746.33	
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	887,526.50		1,884,571.84	
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	232,880.55	2.48	477,056.43	5.89
a). Sewa/Tools Rent	72,411.53		259,837.31	
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	8,453.65		91,297.33	
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	152,015.38		125,921.79	
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	147,227.85	1.57	69,138.72	0.85
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	124,299.90		68,580.06	
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	22,927.95		558.66	
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	47,903.12	0.51	23,211.35	0.29
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	440.78	0.00	412.79	0.01
10. Premi Asuransi Usaha Palawija Terpilih/Insurance	342.42	0.00	0.00	0.00
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	154,117.34	1.64	160,190.46	1.98
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Palawija Terpilih/Fuels for Cultivation	195,199.40	2.08	214,753.38	2.65
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	291,509.36	3.10	267,295.93	3.30

Tabel
Table

25.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Maize Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	14,058,774	737,806	5	12,612,675	15,504,873	2.35	1,120
1. Utama/Main Production	13,950,236	738,460	5	12,502,855	15,397,616	2.42	1,120
2. Ikutan/Secondary Production	108,538	72,580	67	-33,719	250,795	0.66	1,120
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9,312,135	301,376	3	8,721,439	9,902,832	2.65	1,120
1. Bibit/Benih/Seeds	803,603	45,886	6	713,667	893,538	3.22	1,120
2. Pupuk/Fertilizers	1,319,192	68,347	5	1,185,232	1,453,151	3.64	1,120
3. Pestisida/Pesticides	276,548	17,325	6	242,591	310,506	2.18	1,120
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4,439,397	178,048	4	4,090,423	4,788,371	2.61	1,120
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	757,426	104,342	32	552,915	961,936	3.33	1,120
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	772,251	68,007	35	638,957	905,546	2.23	1,120
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	375,187	46,086	70	284,858	465,516	3.42	1,120
d). Pemupukan/Fertilizing	428,763	42,382	55	345,695	511,831	2.33	1,120
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	244,810	41,823	57	162,837	326,784	4.90	1,120
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,860,959	151,852	17	1,563,330	2,158,588	2.55	1,120
5. Lahan/Land	1,393,869	105,464	8	1,187,159	1,600,579	2.74	1,120
a). Sewa/Land Rent	290,162	47,228	16	197,596	382,728	1.50	1,120
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	146,842	28,791	20	90,411	203,272	1.18	1,120
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	956,866	87,476	9	785,413	1,128,318	1.59	1,120
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	249,862	31,312	13	188,491	311,232	3.84	1,120
a). Sewa/Tools Rent	85,446	20,700	24	44,874	126,018	2.95	1,120
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	14,215	4,834	34	4,741	23,689	1.08	1,120
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	150,201	29,977	20	91,445	208,956	4.95	1,120
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	141,797	17,698	12	107,109	176,486	2.42	1,120
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	120,425	18,811	16	83,555	157,295	2.95	1,120
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	21,372	7,260	34	7,144	35,601	2.07	1,120
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	46,186	9,966	22	26,653	65,719	3.88	1,120
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	439	207	47	34	844	1.15	1,120
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	319	263	83	-197	835	0.17	1,120
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	154,540	22,143	14	111,139	197,940	4.51	1,120
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	196,559	24,922	13	147,711	245,407	4.20	1,120
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	289,825	17,847	6	254,844	324,806	2.20	1,120

Tabel
Table

26.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Hibrida, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Maize Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	14,311,081	779,930	5	12,782,419	15,839,743	14,311,081	948
1. Utama/Main Production	14,200,826	780,691	5	12,670,671	15,730,981	2.36	948
2. Ikutan/Secondary Production	110,255	77,905	71	-42,438	262,948	0.60	948
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9,402,387	314,350	3	8,786,260	10,018,514	2.62	948
1. Bibit/Benih/Seeds	804,537	47,621	6	711,199	897,874	3.13	948
2. Pupuk/Fertilizers	1,343,746	72,114	5	1,202,403	1,485,089	3.38	948
3. Pestisida/Pesticides	287,164	17,748	6	252,379	321,950	2.01	948
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4,554,931	177,089	4	4,207,836	4,902,025	2.38	948
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	774,316	110,795	33	557,157	991,474	3.19	948
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	782,256	72,112	36	640,916	923,596	2.21	948
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	379,303	48,605	73	284,038	474,569	5.18	948
d). Pemupukan/Fertilizing	444,607	44,451	56	357,483	531,731	3.28	948
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	253,609	44,479	57	166,430	340,787	4.06	948
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,920,839	159,764	17	1,607,702	2,233,976	3.33	948
5. Lahan/Land	1,342,389	110,243	8	1,126,314	1,558,464	3.10	948
a). Sewa/Land Rent	302,408	50,110	17	204,191	400,624	1.39	948
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	152,455	30,751	20	92,184	212,726	1.12	948
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	887,527	88,895	10	713,292	1,061,761	1.71	948
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	232,881	32,937	14	168,323	297,438	3.79	948
a). Sewa/Tools Rent	72,412	20,559	28	32,115	112,708	2.78	948
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	8,454	4,178	49	266	16,642	1.98	948
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	152,015	32,108	21	89,083	214,948	4.86	948
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	147,228	18,536	13	110,897	183,559	2.20	948
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	124,300	19,897	16	85,302	163,298	2.72	948
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	22,928	7,746	34	7,745	38,111	1.87	948
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	47,903	10,664	22	27,001	68,805	3.59	948
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	441	220	50	9	872	1.06	948
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	342	283	83	-213	898	0.15	948
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	154,117	23,510	15	108,038	200,197	4.31	948
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	195,199	26,691	14	142,886	247,513	3.98	948
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	291,509	18,834	6	254,595	328,424	2.12	948

Tabel
Table

27.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Komposit, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Maize Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	10,683,083	1,061,136	10	8,603,258	12,762,909	0.34	172
1. Utama/Main Production	10,597,520	1,046,088	10	8,547,187	12,647,852	0.33	172
2. Ikutan/Secondary Production	85,564	45,792	54	-4,188	175,315	1.16	172
B. Ongkos Produksi/Production Cost	8,104,631	548,308	7	7,029,946	9,179,314	0.41	172
1. Bibit/Benih/Seeds	791,106	157,464	20	482,476	1,099,736	1.74	172
2. Pupuk/Fertilizers	990,671	69,660	7	854,137	1,127,205	0.70	172
3. Pestisida/Pesticides	134,516	38,030	28	59,977	209,054	0.90	172
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	2,893,642	361,386	12	2,185,325	3,601,959	0.63	172
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	531,450	129,738	58	277,164	785,735	0.44	172
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	638,395	89,198	57	463,567	813,222	0.72	172
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	320,116	105,384	84	113,563	526,669	1.57	172
d). Pemupukan/Fertilizing	216,784	40,487	56	137,430	296,137	0.72	172
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	127,093	41,341	126	46,065	208,121	0.84	172
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,059,805	163,467	46	739,411	1,380,200	0.56	172
5. Lahan/Land	2,082,637	197,913	10	1,694,727	2,470,548	0.26	172
a). Sewa/Land Rent	126,319	87,325	69	-44,839	297,477	0.83	172
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	71,746	42,158	59	-10,884	154,376	0.34	172
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1,884,572	206,008	11	1,480,796	2,288,348	0.26	172
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	477,056	34,181	7	410,062	544,051	0.39	172
a). Sewa/Tools Rent	259,837	55,362	21	151,327	368,348	0.97	172
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	91,297	33,521	37	25,596	156,998	0.48	172
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	125,922	23,582	19	79,701	172,143	0.23	172
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	69,139	34,768	50	993	137,285	1.50	172
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	68,580	34,831	51	312	136,848	1.50	172
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	559	548	98	-515	1,632	0.14	172
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	23,211	4,309	19	14,766	31,657	0.25	172
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	413	360	87	-292	1,118	0.88	172
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0					0.00	172
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	160,190	34,927	22	91,734	228,647	0.93	172
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	214,753	19,906	9	175,737	253,769	0.34	172
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	267,296	42,497	16	184,003	350,589	0.81	172

Tabel
Table

28.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kedelai, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Soybean Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	9,273,248	551,321	6	8,192,660	10,353,837	1.23	94
1. Utama/Main Production	9,273,248	551,321	6	8,192,660	10,353,837	1.23	94
2. Ikutan/Secondary Production	-	-	-	-	-	-	94
B. Ongkos Produksi/Production Cost	6,962,490	492,103	7	5,997,969	7,927,011	1.69	94
1. Bibit/Benih/Seeds	365,305	59,035	16	249,597	481,012	0.57	94
2. Pupuk/Fertilizers	402,357	71,697	18	261,831	542,883	1.32	94
3. Pestisida/Pesticides	211,049	28,059	13	156,053	266,045	1.97	94
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4,613,527	401,323	9	3,826,934	5,400,120	2.28	94
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1,083,463	131,036	117	826,633	1,340,294	2.19	94
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	696,541	101,672	119	497,263	895,818	2.59	94
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	669,323	68,752	10	534,569	804,077	2.30	94
d). Pemupukan/Fertilizing	191,496	30,391	120	131,930	251,063	1.88	94
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	222,758	41,336	19	141,739	303,777	2.41	94
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,749,946	157,773	18	1,440,710	2,059,182	2.25	94
5. Lahan/Land	749,213	80,576	11	591,284	907,141	1.05	94
a). Sewa/Land Rent	262,675	107,988	41	51,019	474,331	2.30	94
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	68,225	37,933	56	-6,124	142,575	1.36	94
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	418,312	115,244	28	192,433	644,191	1.71	94
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	98,291	12,455	13	73,880	122,703	0.91	94
a). Sewa/Tools Rent	378	333	88	-274	1,031	0.30	94
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	8,223	3,806	46	764	15,682	0.67	94
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	89,690	13,693	15	62,852	116,528	1.00	94
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	4,153	3,431	83	-2,573	10,879	0.38	94
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	4,118	3,427	83	-2,599	10,835	0.38	94
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	35	37	106	-38	109	0.08	94
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	26,028	4,382	17	17,440	34,617	1.38	94
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	47	49	105	-50	144	0.26	94
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0					0.00	94
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	148,287	29,833	20	89,814	206,760	2.77	94
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	117,190	37,767	32	43,165	191,214	3.60	94
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	227,043	66,503	29	96,697	357,389	1.86	94

Tabel
Table

29.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Tanah, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Peanut Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	12,680,860	1,160,099	9	10,407,066	14,954,655	0.63	91
1. Utama/Main Production	12,617,267	1,171,170	9	10,321,774	14,912,761	0.63	91
2. Ikutan/Secondary Production	63,593	64,224	101	-62,287	189,473	0.42	91
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9,659,396	889,755	9	7,915,476	11,403,316	0.51	91
1. Bibit/Benih/Seeds	354,511	115,597	14	627,941	1,081,081	0.82	91
2. Pupuk/Fertilizers	217,580	76,558	35	67,527	367,634	0.44	91
3. Pestisida/Pesticides	63,723	23,982	38	16,719	110,727	0.36	91
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	5,944,058	752,514	13	4,469,130	7,418,986	0.77	91
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1,642,804	321,023	79	1,013,598	2,272,009	0.78	91
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	1,119,826	158,363	111	809,434	1,430,216	0.56	91
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	860,069	137,430	88	590,707	1,129,431	1.10	91
d). Pemupukan/Fertilizing	91,410	28,222	133	36,096	146,725	0.27	91
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	254,445	92,177	36	73,779	435,111	0.80	91
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,975,504	477,075	84	1,040,437	2,910,571	0.91	91
5. Lahan/Land	1,748,649	295,280	17	1,169,900	2,327,399	0.37	91
a). Sewa/Land Rent	101,771	45,062	44	13,449	190,092	0.28	91
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	683,118	225,286	33	241,557	1,124,680	0.22	91
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	963,760	174,136	18	622,454	1,305,067	0.29	91
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	193,741	34,924	18	125,291	262,192	0.31	91
a). Sewa/Tools Rent	8,585	8,740	102	-8,546	25,716	0.24	91
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	27,692	17,214	62	-6,046	61,431	0.39	91
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	157,464	32,655	21	93,460	221,468	0.30	91
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	11,014	7,391	67	-3,471	25,499	0.24	91
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	5,976	4,059	68	-1,980	13,932	0.21	91
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	5,038	4,830	96	-4,430	14,506	0.16	91
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	83,473	27,722	33	29,138	137,809	0.38	91
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	3,434	3,398	99	-3,226	10,094	0.30	91
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0					0.00	91
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	108,202	41,074	38	27,697	188,706	0.82	91
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	205,100	41,703	20	123,363	286,838	0.45	91
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	225,909	52,813	23	122,395	329,424	0.48	91

Tabel
Table

30.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Hijau, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Mungbean Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	7,062,759	852,316	12	5,392,219	8,733,299	0.89	207
1. Utama/Main Production	7,022,517	847,799	12	5,360,830	8,684,204	0.90	207
2. Ikutan/Secondary Production	40,242	29,263	73	-17,113	97,597	0.13	207
B. Ongkos Produksi/Production Cost	5,516,932	485,728	9	4,564,905	6,468,959	0.63	207
1. Bibit/Benih/Seeds	299,584	29,639	10	241,491	357,676	0.32	207
2. Pupuk/Fertilizers	91,716	29,131	32	34,620	148,812	0.39	207
3. Pestisida/Pesticides	109,313	32,095	29	46,407	172,220	1.14	207
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	3,466,196	272,182	8	2,932,719	3,999,673	0.61	207
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	981,243	141,290	87	704,315	1,258,172	0.50	207
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	574,793	60,675	11	455,869	693,716	0.59	207
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	567,915	59,862	11	450,585	685,245	1.04	207
d). Pemupukan/Fertilizing	52,221	14,648	28	23,510	80,932	0.28	207
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	131,116	44,449	34	43,996	218,235	1.20	207
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,158,908	97,546	77	967,718	1,350,099	0.56	207
5. Lahan/Land	952,666	160,886	17	637,329	1,268,002	0.53	207
a). Sewa/Land Rent	75,617	32,539	43	11,840	139,393	0.12	207
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	273,631	73,794	27	128,995	418,267	0.31	207
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	603,418	131,606	22	345,471	861,365	0.47	207
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	81,589	27,064	33	28,543	134,635	1.09	207
a). Sewa/Tools Rent	830	844	102	-825	2,485	0.03	207
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	24,051	10,747	45	2,987	45,114	0.79	207
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	56,708	21,989	39	13,610	99,806	1.04	207
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	1,657	1,511	91	-1,305	4,618	0.12	207
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	1,470	1,490	101	-1,450	4,390	0.12	207
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	187	191	102	-188	561	0.09	207
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	55,313	13,761	25	28,341	82,285	0.49	207
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	81	82	101	-79	241	0.42	207
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0					0.00	207
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	72,025	17,034	24	38,639	105,411	0.79	207
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	111,557	41,938	38	29,358	193,757	1.03	207
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	275,236	72,109	26	133,901	416,570	0.92	207

Tabel
Table

31.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Kayu, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Cassava Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	14,149,607	1,827,539	13	10,567,630	17,731,584	3.00	600
1. Utama/Main Production	14,110,232	1,821,192	13	10,540,696	17,679,768	3.03	600
2. Ikutan/Secondary Production	39,375	18,654	47	2,813	75,938	0.14	600
B. Ongkos Produksi/Production Cost	9,618,886	1,126,989	12	7,409,987	11,827,784	4.79	600
1. Bibit/Benih/Seeds	582,095	85,688	15	414,146	750,045	1.26	600
2. Pupuk/Fertilizers	585,440	76,417	13	435,662	735,218	1.77	600
3. Pestisida/Pesticides	140,518	29,766	21	82,177	198,859	2.34	600
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4,954,018	557,418	11	3,861,479	6,046,557	4.09	600
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	1,860,174	557,383	73	767,703	2,952,644	7.16	600
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	907,306	169,153	53	575,766	1,238,846	4.56	600
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	399,613	106,918	94	190,054	609,172	5.50	600
d). Pemupukan/Fertilizing	326,160	47,951	60	232,175	420,145	1.76	600
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	193,729	35,416	100	124,313	263,145	1.17	600
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,267,036	358,650	64	564,082	1,969,991	5.60	600
5. Lahan/Land	2,260,931	444,027	20	1,390,639	3,131,223	3.57	600
a). Sewa/Land Rent	335,112	101,665	30	135,848	534,377	2.88	600
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	604,870	280,952	46	54,204	1,155,537	2.55	600
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1,320,948	386,038	29	564,314	2,077,582	3.37	600
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	293,425	58,579	20	178,609	408,240	3.68	600
a). Sewa/Tools Rent	56,349	18,819	33	19,464	93,235	1.43	600
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	30,007	23,314	78	-15,689	75,703	2.82	600
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	207,069	53,129	26	102,936	311,201	3.53	600
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	20,262	7,142	35	6,263	34,260	0.85	600
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	12,664	5,260	42	2,354	22,974	0.74	600
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	7,598	3,799	50	153	15,043	0.60	600
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	155,544	43,690	28	69,911	241,178	2.32	600
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	3,504	1,974	56	-365	7,373	0.40	600
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	718	733	102	-719	2,156	0.18	600
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	168,757	35,667	21	98,849	238,666	4.39	600
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	215,660	39,743	18	137,764	293,556	2.66	600
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	238,014	46,296	19	147,274	328,753	2.49	600

Tabel
Table

32.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Jalar, 2014

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Sweet Potato Cultivation, 2014

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	16,794,438	3,380,702	20	10,168,262	23,420,614	0.55	45
1. Utama/Main Production	16,794,438	3,380,702	20	10,168,262	23,420,614	0.55	45
2. Ikutan/Secondary Production	0					0.00	45
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10,160,036	759,239	7	8,671,928	11,648,145	0.22	45
1. Bibit/Benih/Seeds	937,259	239,164	26	468,496	1,406,021	0.40	45
2. Pupuk/Fertilizers	145,965	64,729	44	19,097	272,834	0.17	45
3. Pestisida/Pesticides	27,837	13,475	48	1,426	54,248	0.14	45
4. Upah Pekerja Dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	6,351,784	501,340	8	5,369,158	7,334,410	0.24	45
a). Pengolahan Lahan/Land Processing	2,425,194	988,952	107	486,848	4,363,540	1.21	45
b). Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	1,367,906	135,539	10	1,102,250	1,633,563	0.24	45
c). Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	638,217	126,782	20	389,725	886,710	0.42	45
d). Pemupukan/Fertilizing	309,743	129,319	42	56,278	563,208	0.70	45
e). Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	140,293	55,848	40	30,830	249,755	0.13	45
f). Pemanenan, Perontokan, dan Pengangkutan Hasil/Harvesting, Threshing, and Transportation	1,470,429	219,910	15	1,039,406	1,901,453	0.33	45
5. Lahan/Land	1,591,313	217,293	14	1,165,419	2,017,207	0.26	45
a). Sewa/Land Rent	165,510	125,421	76	-80,314	411,335	0.26	45
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa/Estimation of Land Rent for Rent-Free Land	308,765	180,925	59	-45,847	663,378	0.22	45
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri/Estimation of Land Rent for Self-Owned Land	1,117,037	167,000	15	789,717	1,444,357	0.13	45
6. Alat/Sarana Usaha/Tools	290,439	85,251	29	123,347	457,531	0.36	45
a). Sewa/Tools Rent	143,286	75,438	53	-4,573	291,144	0.56	45
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa/Estimation of Tools Rent for Rent-Free Tools	36,000	27,228	76	-17,367	89,368	0.13	45
c). Perkiraan Sewa Alat/Sarana Milik Sendiri/Estimation of Tools Rent for Self-Owned Tools	111,153	67,428	61	-21,007	243,313	0.31	45
7. Bunga Kredit/Pinjaman Untuk Usaha/Interests of Loan	10,757	8,457	79	-5,819	27,334	0.14	45
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga/Interests of Loan	7,202	7,585	105	-7,665	22,068	0.14	45
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga/Estimation of Interests for Interest-Free Loan	3,556	3,133	88	-2,584	9,696	0.08	45
8. Pajak Tak Langsung (PBB Lahan Untuk Usaha Tani (Milik Sendiri), dll/Indirect Tax	186,418	115,309	62	-39,588	412,424	0.60	45
9. Retribusi Dan Pungutan Lain/Levies and Other Charges	0					0.00	45
10. Premi Asuransi Usaha Padi Terpilih/Insurance	0					0.00	45
11. Penyusutan Barang Modal/Capital Shrinkage	95,271	46,621	49	3,894	186,648	0.38	45
12. Bahan Bakar Minyak (BBM) Khusus untuk Usaha Padi Terpilih/Fuels for Cultivation	181,101	48,252	27	86,526	275,675	0.24	45
13. Lainnya (Wadah, dll)/Other (Package, etc)	341,893	117,182	34	112,217	571,569	0.33	45

<http://sumsel.bps.go.id>

Lampiran Kuesioner/*Questionnaire*

<http://sumsel.bps.go.id>



REPUBLIK INDONESIA

SENSUS PERTANIAN 2013
SURVEI RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PALAWIJA
TAHUN 2014

ST2013-SPW.S



Jenis tanaman palawija terpilih: 1 2
(0=Jagung Hibrida, 1=Jagung Komposit, 2=Kedelai, 3=Kacang Tanah, 4=Kacang Hijau, 5=Ubi Kayu, 6=Ubi Jalar)

RAHASIA

I. KETERANGAN TEMPAT			
101. Provinsi			
102. Kabupaten/Kota*			
103. Kecamatan			
104. Desa/Kelurahan*			
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan**	1. Perkotaan 2. Pedesaan		
106. Nomor Blok Sensus			
107. Nomor Kode Sampel (NKS)		C	
108. Satuan Lingkungan Setempat (SLS)			
109. Nomor Bangunan Fisik			
110. Nomor Bangunan Sensus			
111. Nomor Unit Rumah Tangga			
112. Nomor Unit Sampel			
113. Nama Kepala Rumah Tangga			
114. Nama Pemberi Informasi			
115. Nomor Telp/HP Pemberi Informasi			

* Cerit salah satu

II. KETERANGAN PETUGAS		
Rincian (1)	Pencacah (PCS) (2)	Pengawas/Pemeriksa (PMS) (3)
201. Kode Petugas		0
202. Nama Petugas		
203. Tanggal Pelaksanaan		
204. Tanda tangan		

III. KETERANGAN PENCACAHAN	
301. Hasil pencacahan:	1. Berhasil diwawancarai 2. Pindah ke luar blok sensus 3. Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan 4. Menolak diwawancarai (.....)
302. <i>Walaupun 301 berkode 2, 3, atau 4 - STOP</i>	

Jenis tanaman palawija terpilih (disisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

IV. KETERANGAN DEMOGRAFI RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH	
401. Banyaknya anggota rumah tangga pada saat pencacahan: (orang)	<input type="text"/>
402. Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas yang menjadi petani tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu: (orang) <i>Anggota rumah tangga dikategorikan sebagai petani tanaman palawija terpilih apabila anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/membudidayakan tanaman palawija terpilih di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga).</i>	<input type="checkbox"/>
403. Keterangan petani tanaman palawija terpilih: <i>Apabila dalam 1 rumah tangga lebih dari 1 orang petani tanaman palawija terpilih (misal > 2), maka berikan keterangan petani dengan nilai produksi paling besar selama setahun yang lalu.</i>	
a. Nama:	
b. Hubungan dengan kepala rumah tangga:	<input type="checkbox"/>
1. Kepala rumah tangga 3. Anak 5. Cucu 7. Family lain	
2. Istri/suami 4. Menantu 6. Orang tua/mertua 8. Lainnya	
c. Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/>
1. Laki-laki 2. Perempuan	
d. Umur: tahun	<input type="text"/>
e. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki:	<input type="checkbox"/>
1. Tidak/belum tamat SD 4. Tamat SLTA/ sederajat 7. Tamat D4/S1	
2. Tamat SD/ sederajat 5. Tamat D1/D2 8. Tamat S2/S3	
3. Tamat SLTP/ sederajat 6. Tamat Akademi/D3	

V. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWIJA	
501. Komoditas utama pada bidang lahan terluas usaha palawija terpilih (Isikan kode "0" jika tidak ada komoditas utama yang ditanam)	
Periode/Musim Tanam	Komoditas utama yang ditanam
a. Juni–September 2013 (MK II 2013)	1. Padi Hibrida 4. Jagung Hibrida/Komposit 7. Kacang Hijau 2. Padi Hibrida 5. Kedelai 8. Ubi Kayu 3. Padi Ladang 6. Kacang Tanah 9. Ubi Jalar
b. Oktober 2013–Januari 2014 (MH 2013-2014)	1. Padi Hibrida 4. Jagung Hibrida/Komposit 7. Kacang Hijau 2. Padi Hibrida 5. Kedelai 8. Ubi Kayu 3. Padi Ladang 6. Kacang Tanah 9. Ubi Jalar
c. Februari–Mei 2014 (MK I 2014)	1. Padi Hibrida 4. Jagung Hibrida/Komposit 7. Kacang Hijau 2. Padi Hibrida 5. Kedelai 8. Ubi Kayu 3. Padi Ladang 6. Kacang Tanah 9. Ubi Jalar
502. Bulan panen tanaman palawija terpilih pada semua bidang yang dikuasai rumah tangga (<i>responder bisa menjawab lebih dari satu jawaban</i>): 1. Juni–September 2013 (MK II 2013) 2. Oktober 2013–Januari 2014 (MH 2013-2014) 4. Februari–Mei 2014 (MK I 2014)	<input type="checkbox"/>
503. Pengolahan lahan untuk tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu	<input type="checkbox"/>
a. Alat/sarana pengolahan lahan yang utama adalah dengan menggunakan:	
1. Traktor roda 4 atau lebih 3. Hewan 4. Tenaga manusia (<i>langsung ke nomor 504</i>)	
2. Traktor roda 2/Anon tractor	
b. Status penguasaan alat/sarana pengolahan lahan yang utama tersebut:	<input type="checkbox"/>
1. Milik sendiri (rumah tangga jbs.) 3. Sewa	
2. Milik kelompok (beberapa rumah tangga) 4. Bebas sewalahnya	
504. Sumber pembiayaan untuk tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu	
a. Sumber pembiayaan:	
1) Biaya sendiri (<i>rumah tangga jbs.</i>): %	<input type="text"/>
2) Pinjaman dengan bunga: %	<input type="text"/>
3) Pinjaman tanpa bunga: %	<input type="text"/>
4) Jumlah: 100 %	<input type="text"/>

Jenis tanaman palawija terpilih (dili sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

V. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWIJA (lanjutan)				
504.b	Jenis sumber pinjaman dengan bunga yang utama berasal dari:			<input type="checkbox"/>
	1. Bank (langsung ke rincian 505)	3. Lembaga keuangan lainnya	5. Perorangan	
	2. BPR (Bank Perkreditan Rakyat)	4. Koperasi		
c.	Jika rincian 504.b tidak berkode 1, subskribasi tidak meminjam dari bank:			
	1) Tidak tahu prosedurnya	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	2) Proses berbelit-belit/lama	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>
	3) Tidak mempunyai agunan	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>
	4) Suku bunga relatif tinggi	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>
	5) Lokasi bank relatif jauh	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	6) Lainnya:	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>
	Dari rincian 504.c yang berkode ganjil (jawaban ya), yang menjadi alasan utama adalah nomor:			<input type="checkbox"/>
505.	Bantuan usaha untuk tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu			
a.	Apakah menerima bantuan (gratis/gratis atau subsidi) untuk usaha tanaman palawija?			
	1. Ya	2. Tidak (langsung ke rincian 506)		<input type="checkbox"/>
b.	Jika rincian 505.a berkode 1, bantuan yang diterima terutama bersumber dari:			
	1. Pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten)			<input type="checkbox"/>
	2. Lembaga non pemerintah (langsung ke rincian 506)			<input type="checkbox"/>
	3. Perorangan (langsung ke rincian 506)			<input type="checkbox"/>
c.	Jika rincian 505.b berkode 1, jenis bantuan yang diterima:			
	1) Bersih/bibit	1. Ya, gratis	2. Ya, subsidi harga	3. Tidak
	2) Pupuk	4. Ya, gratis	5. Ya, subsidi harga	6. Tidak
	3) Pestisida	7. Ya, gratis	8. Ya, subsidi harga	9. Tidak
	4) Alat/mean pertanian			<input type="checkbox"/>
	a) Untuk rumah tangga ybs.	1. Ya, gratis	2. Ya, subsidi harga	3. Tidak
	b) Untuk kelompok	4. Ya, gratis	5. Ya, subsidi harga	6. Tidak
	5) Pembiayaan	7. Ya, gratis	8. Ya, subsidi bunga	9. Tidak
	6) Lainnya:	1. Ya, gratis	2. Ya, subsidi	3. Tidak
506.	Kendala/hambatan/kesulitan usaha untuk tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu			
a.	Kendala/hambatan/kesulitan usaha yang dihadapi selama setahun yang lalu dibanding tahun sebelumnya (persepsi responden):			
	1) Pembiayaan usaha (lebih sulit memperoleh pinjaman, bunga lebih tinggi, dll)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	2) Kenaikan ongkos/biaya produksi relatif lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga produksi	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>
	3) Dampak serangan hama/OPT relatif lebih besar/berat	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>
	4) Dampak perubahan iklim (kekeringan,kebanjiran) dan atau bencana alam relatif lebih besar/berat	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>
	5) Mendapatkan pekerja lebih sulit/upah pekerja lebih mahal	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	6) Lainnya:	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>
	b. Dari rincian 506.a. 1) sampai dengan 506.a. 6) yang berkode ganjil (jawaban ya), yang menjadi kendala/hambatan/kesulitan utama adalah nomor:			<input type="checkbox"/>

3

Jenis tanaman palawija terpilih (dili sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

V. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWIJA (lanjutan)					
507.	Jenis bantuan usaha tanaman palawija terpilih yang paling dibutuhkan dari pemerintah/pemda pada waktu yang akan datang:				
	1. Bersih/bibit	6. Jaminan harga seperti HPP gabah/beras	<input type="checkbox"/>		
	2. Pupuk	7. Penyuluhan teknik budidaya	<input type="checkbox"/>		
	3. Pestisida	8. Lainnya:	<input type="checkbox"/>		
	4. Pinjaman modal dari bank tanpa agunan	9. Tidak membutuhkan bantuan	<input type="checkbox"/>		
	5. Pinjaman modal dari bank dengan subsidi bunga		<input type="checkbox"/>		
508.	Bagaimana persepsi keuntungan usaha tanaman palawija terpilih di waktu yang akan datang? (persepsi responden):				
	1. Jauh lebih buruk	2. Lebih buruk	3. Sama saja	4. Lebih baik	5. Jauh lebih baik
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
509.	a. Apakah ada anggota rumah tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu?				
	1. Ada	2. Tidak ada (langsung ke rincian 510)		<input type="checkbox"/>	
	b. Jika rincian 509.a berkode 1, penyuluhan/bimbingan diperoleh dari:				
	1) PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	2) PPT (Pengusaha OPT)	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	3) Dinas Pertanian terkait/pemerintah	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	4) Lainnya:	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	c. Jika rincian 509.b. 1), 2), dan atau 3) berkode ganjil (jawaban ya), penyuluhan/bimbingan yang diperoleh berkaitan dengan:				
	1) Teknik budidaya	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	2) Pengendalian hama/OPT	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	3) Pemaksimalan/peperluan hasil	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	4) Upaya perataan kehilangan hasil (suatu panen/pasca panen)	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	5) Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	6) Lainnya:	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>	
510.	Keanggotaan dalam kelompok tani tanaman pangan pada saat pencacahan:				
a.	Apakah ada anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang menjadi anggota kelompok tani tanaman pangan pada saat pencacahan?				
	1. Ada (langsung ke rincian 511)	2. Tidak ada		<input type="checkbox"/>	
	b. Jika rincian 510.a berkode 2, alasan utama tidak menjadi anggota kelompok tani:				
	1. Lokasi jauh/belum ada kelompok tani di wilayah desa/kelurahan setempat			<input type="checkbox"/>	
	2. Jenis kegiatannya tidak sesuai kebutuhan			<input type="checkbox"/>	
	3. Pelayanannya tidak memuaskan			<input type="checkbox"/>	
	4. Lainnya:			<input type="checkbox"/>	
511.	Khusus jagung dan kedelai, apakah pernah mengikuti BLPTT Palawija terpilih? 1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>				
512.	Kemitraan usaha tanaman palawija terpilih pada saat pencacahan:				
a.	Apakah melakukan kemitraan dengan perusahaan/usaha?				
	1. Ya	2. Tidak (langsung ke rincian 513)		<input type="checkbox"/>	
	b. Jika rincian 512.a berkode 1, kemitraan yang utama dilakukan dengan:				
	1. BUMN	2. BUMD	3. Perusahaan swasta	4. Koperasi	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
513.	Apakah sedang atau pernah membuat asuransi usaha budidaya palawija terpilih selama setahun yang lalu?				
	1. Ya	2. Tidak		<input type="checkbox"/>	

4

Jenis tanaman palawija terpilih (disisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

V. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWIJA (lanjutan)

514. a. Penggunaan hasil panen tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu

1) Dijual/barter %	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2) Untuk konsumsi rumah tangga sendiri %	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3) Diberikan kepada pihak lain %	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4) Lainnya (jikaan lemak/tangkas, dll) %	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
5) Jumlah	100 %	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

b. Jika rincian 514.a 7) jenis, pergunakan hasil panen yang utama ke:

1. KUD/koperasi tani	4. Pasar	<input type="checkbox"/>
2. Koperasi lainnya	5. Penggilingan	<input type="checkbox"/>
3. Pedagang pengumpul	6. Lainnya:	<input type="checkbox"/>

VIA. KETERANGAN PANEN USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH SELAMA SETAHUN YANG LALU

601. Apakah melakukan panen sendiri dalam kualitas standar, mengonkan, dan/atau menebakan tanaman palawija terpilih selama setahun yang lalu?

1. Ya 2. Tidak (STOP)

602. Luas panen selama setahun yang lalu menurut sistem pemanaman: tanaman palawija terpilih:

a. Dipanen sendiri (menggunakan buruh atau tidak, secara borongan)..... (m²)

b. Ditebakan: (m²)

(Ditebakan adalah apabila tanaman dijual kepada penebes/pembeli pada saat tanaman sudah siap untuk dipanen. Petani akan menerima harga yang sudah ditetapkan oleh kedua belah pihak dan pelaksanaan panen menjadi tanggung jawab penebes/pembeli)

c. Dijonkan: (m²)

(Dijonkan adalah tanaman dijual sebelum masa panen. Selanjutnya, pemeliharaan dan pemanenan tanaman tersebut menjadi tanggung jawab pengon/pembeli)

d. Jumlah (a+b+c): (m²)

603. Jika rincian 602.b dan atau 602.c terisi, alasan utama ditebakan/dijonkan adalah:

1. Lebih menguntungkan	3. Adanya kebutuhan mendesak	<input type="checkbox"/>
2. Membayar pinjaman	4. Lainnya	<input type="checkbox"/>

Jika rincian 602.a tidak terisi:
(tidak ada tanaman palawija terpilih yang dipanen sendiri selama setahun yang lalu): STOP

VIB. KETERANGAN USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)

604. Jenis lahan: 1. Lahan sawah 2. Lahan bukan sawah

605. Status lahan: 1. Misk sendiri 2. Sewa 3. Bebas sewa/lainnya

606. Sistem penanaman: 1. Tunggal 2. Tumpang sari/tanaman selisibauran

607. Khusus jagung komposit dan kedelai, varietas benih utama yang digunakan

Jagung :		
20. Azuma	24. Kodok	28. Piet Kuning
21. Lamuru	25. Krotek	29. Srikandi
22. Bisma	26. Manado kuning	30. Surya
23. Srikandi Putih-1	27. Melro	39. Nze Hiteida Lainnya
Kedelai :		
40. Wils	44. Orba	48. Tanggamus
41. Anjasmoro	45. Manamuru	49. Kpae merah
42. Babaran	46. Ijen	50. Gepak kuning
43. Gebogori	47. Burangrang	99. Lainnya

Jenis tanaman palawija terpilih (disisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

VIB. KETERANGAN USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)

608. Sumber utama benih yang digunakan:

1. Pembelian 2. Hasil perangkaran sendiri 3. Hasil budidaya sendiri 4. Lainnya

609. Penggunaan pupuk

a. Apakah menggunakan pupuk?

1. Ya 2. Tidak (langsung ke rincian 610)

b. Jika rincian 609.a berkode 1, apakah pupuk yang digunakan bersubsidi?

1. Ya, seluruhnya 2. Ya, sebagian 3. Tidak

610. Hama/Gigitan/serangga Pengganggu Tumbuhan (OPT)

a. Apakah terkena serangan hama/OPT?

1. Ya 2. Tidak (langsung ke rincian 611)

b. Jika rincian 610.a berkode 1, dampak serangan hama/OPT terhadap penurunan produktivitas/produksi (menurut persepsi/responden):

1. < 25% 2. 26% - 50% 3. 51% - 75% 4. 76% - 100%

c. Apakah dilakukan upaya pengendalian hama/OPT?

1. Ya 2. Tidak (langsung ke rincian 610.e)

d. Jika rincian 610.c berkode 1, cara pengendalian hama/OPT yang utama dilakukan:

1. Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain)

2. Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (seperti plastik), pemakaian perangkap, dan lain-lain)

3. Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai)

4. Kimiawi (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain)

e. Jika rincian 610.c berkode 2, alasan utama tidak melakukan upaya pengendalian hama/OPT:

1. Biaya penanganan mahal 3. Tidak ada biaya

2. Sulit mendapat sarana penanggulangan 4. Lainnya

611. Perubahan iklim atau bencana alam

a. Apakah terkena perubahan iklim atau bencana alam?

1. Ya 2. Tidak (langsung ke rincian 701/Blok 104)

b. Jenis perubahan iklim atau bencana alam yang utama:

1. Kekeringan 3. Intensitas curah hujan terlalu tinggi

2. Kebanjiran 4. Lainnya (tanah longsor, gempa bumi, dll)

c. Dampak perubahan iklim atau bencana alam tersebut terhadap penurunan produktivitas/produksi (menurut persepsi/responden):

1. < 25% 2. 26% - 50% 3. 51% - 75% 4. 76% - 100%

Jenis tanaman palawija terpilih (disi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

VIIA. KETERANGAN PRODUKSI TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)					
701. Periode/Musim Tanam:	0. Februari 2013–Mei 2013 (MK I 2013) 1. Juni 2013–September 2013 (MK II 2013) 2. Oktober 2013–Januari 2014 (MH 2013–2014) 3. Februari 2014–Mei 2014 (MK I 2014)				
702. Bulan panen:					
703. Luas panen:	(m ²)				
704. Produksi dalam kualitas standar:	(kg)				
Jagung dalam pipilan kering (pipilan kering = 0,5673 x ontongan basah) Kedelai dalam biji kering (biji kering = 0,3690 x polong kering panen) Kacang tanah dalam biji kering (biji kering = 0,3200 x gelondongan basah) Kacang hijau dalam biji kering (biji kering = 0,5380 x polong basah) Lubi kayu/lubi jalar dalam umbi basah					
705 a. Nilai produksi utama:	(000 Rp)				
b. Nilai produksi kutan:	(000 Rp)				
c. Jumlah nilai produksi (a+b):	(000 Rp)				
d. Menurut PCS apakah harga produksi per kg (tincan 705.a x 1.000 /tincan 704) sudah wajar?					
1. Ya					<input type="checkbox"/>
2. Tidak (Verifikasi kembali jawaban responden)					<input type="checkbox"/>
VIIIB. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)					
Rincian	Satuan	Banyaknya penggunaan			Harga per satuan sesuai satuan di kolom (2) (Rp/ *)
		Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
706. Benih/bibit:					
a. Hibrida (Nususa Jagung)	kg				
b. Komposit (Nususa Jagung)	kg				
c. Lainnya (Selain Jagung)					
707. Pupuk:					
a. Urea	kg				
b. TSP/SP36	kg				
c. ZA	kg				

* Kolom (6) : - Isikan sesuai harga pembelian yang dibayarkan oleh petani
- Jika seluruhnya bukan pembelian (kolom (3) tidak diisi), isikan sesuai harga yang berlaku di daerah setempat

7

Jenis tanaman palawija terpilih (disi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

VIIIB. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan) (Pada bidang yang dipanen sendiri terakhir selama setahun yang lalu)					
Rincian	Satuan	Banyaknya penggunaan			Harga per satuan sesuai satuan di kolom (2) (Rp/ *)
		Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
707. Pupuk:					
d. KCL	kg				
e. NPK	kg				
f. Pupuk majemuk/campuran	kg				
g. Pupuk kimia lainnya:					
1) Padat	kg				
2) Cair					
h. Zat pengatur tumbuh:					
1) Padat					
2) Cair					
i. Pupuk organik (kandang/kompos)					
708. Pestisida:					
a. Padat					
b. Cair					

* Kolom (6) : - Isikan sesuai harga pembelian yang dibayarkan oleh petani
- Jika seluruhnya bukan pembelian (kolom (3) tidak diisi), isikan sesuai harga yang berlaku di daerah setempat

8

Jenis tanaman palawija terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

VIII. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan) (Pada bidang yang dipekeri sendiri terakhir selama setahun yang lalu)							
709. Biaya-biaya pekerja, upah, dan jasa pertanian menurut jenis kegiatan:							
Jenis kegiatan	Pekerja dibayar (dari orang kerja (HDK))		Pekerja tidak dibayar (dari pemilik lahan (HDK))		Total upah (dalam bentuk uang maupun barang (000 Rp))		Jasa Pertanian (000 Rp)
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Pengolahan lahan							
b. Penanaman dan penyulaman							
c. Pereliharaan/penyulaman							
d. Pemupukan							
e. Pengendalian hama/PT							
f. Perencanaan, pengangkutan hasil, pengeringan, pemasaran, penyimpanan, pemanfaatan, sampai dengan produksi kualitas standar							
g. Jumlah							
710. Pengeluaran lainnya:							
	Rincian (1)	Per tahun (000 Rp) (2)		Per musim tanam (000 Rp) (3)			
a. Lahan							
1) Sewa							
2) Perkiraan sewa lahan yang bebas sewa							
3) Perkiraan sewa lahan milik sendiri							
b. Alat-alat usaha							
1) Sewa							
2) Perkiraan sewa alat-alat usaha yang bebas sewa							
3) Perkiraan sewa alat-alat usaha milik sendiri							
c. Bunga kredit/pinjaman untuk usaha							
1) Bunga kredit/pinjaman dengan bunga							
2) Perkiraan bunga kredit/pinjaman tanpa bunga							
d. Pajak tak langsung (PDB lahan untuk usaha tani (milik sendiri), dll)							
e. Royalti/pungutan/lain (pengangkutan, dll)							
f. Premi asuransi usaha palawija terpilih							
g. Penyusutan barang modal							
h. Bahan Bakar Minyak (BBM) khusus untuk usaha palawija terpilih							
i. Lainnya (wadati, dll)							
j. Jumlah							

Jenis tanaman palawija terpilih (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

VIII. KETERANGAN BANGUNAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN			
801. Status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati:	1. Milik sendiri	3. Bebas sewa/lainnya	<input type="checkbox"/>
2. Sewa/kontrak			
802. Jenis lantai bangunan tempat tinggal yang terdapat:	1. Keramik/marmel/granit	4. Kayu/papan	<input type="checkbox"/>
2. Lantai tegel/teraso	5. Dambu		
3. Semen/bata merah	6. Tanah/lainnya		
803. Luas lantai bangunan tempat tinggal.....m ²			<input type="text"/>
804. Sumber penerangan yang utama:	1. Listrik PLN	3. Bubungan listrik	<input type="checkbox"/>
2. Listrik non PLN			
805. Jenis bahan bakar untuk memasak yang utama:	1. Listrik	4. Arang	<input type="checkbox"/>
2. Gas/tepi	5. Kayu		
3. Minyak tanah	6. Lainnya.....		
806. Sumber air minum yang utama:	1. Air dalam kemasan/botol ulang	5. Mata air	<input type="checkbox"/>
2. Lembang (mencawan/mederan)	6. Air sungai		
3. Pemecahan sumbu bor	7. Air hujan		
4. Sumbu	8. Lainnya.....		
807. Fasilitas tempat buang air besar yang utama:	1. Jamban sendiri	3. Jamban umum	<input type="checkbox"/>
2. Jamban bersama	4. Tidak ada		
IX. KETERANGAN KETAHANAN PANGSAK RUMAH TANGGA			
901. a. Apakah seluruh anggota rumah tangga mendapatkan makanan pokok yang cukup setiap hari selama setahun yang lalu?	1. Ya (Langsung ke Blok X)	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
b. Jika menjawab 901.a. berkode 2 pola makan yang dilakukan :			<input type="checkbox"/>
1. Mengurangi frekuensi makan makanan pokok			
2. Mengurangi porsi makan makanan pokok			
3. Beralih ke bahan makanan lain			
c. Jika menjawab 901.a. berkode 2 penyebab utama rumah tangga mengalami kekurangan bahan makanan pokok:			<input type="checkbox"/>
1. Usaha tani yang dilakukan mengalami gagal panen (pasak)			
2. Tidak tersedia lapangan pekerjaan lain selain bertani			
3. Tidak mampu bekerja karena sakit			
4. Hasil produksi dari lahan pertanian yang diusahakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok			
5. Jumlah anggota rumah tangga banyak			
X. CATATAN			

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sumsel.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jalan Kapten Anwar Sastro No. 1694 Palembang

Telp. : (0711) 351665 Fax : (0711) 353174

Homepage : <http://www.sumsel.bps.go.id> E-mail : bps1600@bps.go.id